exposé
ENSIKLOPEDIA
MENGENAL LEBIH DEKAT
RAGAM AGAMA DAN
KEPERCAYAAN DI INDONESIA
MEYAKINI
MENGHARGAI
RELIGIOUS LITERACY SERIES
Ayo!
Wisata
Religi

ENSIKLOPEDIA
MENGENAL LEBIH DEKAT
RAGAM AGAMA DAN
KEPERCAYAAN DI INDONESIA

MEYAKINI MENGHARGAI

RELIGIOUS LITERACY *SERIES*

Membaca buku *Meyakini Menghargai* membantu saya menghargai berbagai keyakinan agama yang justru karena berbeda-beda malahan menambah keyakinan saya akan Allah Yang Mahabesar yang misterinya tak bisa dipahami lengkap oleh umat manusia. Maka, perbedaan keyakinan agama justru memperkaya keyakinan akan Allah dan mengajak kita mengulurkan tangan persahabatan.

—Romo Ferry SW, *Imam Katolik yang bekerja di Eco Camp Bandung bersama sahabat-sahabat berbagai agama.*

Budaya menghargai keragaman hanya bisa tercipta kala kita terbuka dan mau mengenal yang lain. Buku ini membuat kita, khususnya generasi muda dapat makin meyakini agama sendiri tapi juga semakin menghargai agama lain.

—Pdt. Samuel Adi Perdana, MAPS, *Pendeta GKI Taman Cibunut Bandung. Penggiat di Forum Lintas Agama Deklarasi Sancang (FLADS).*

Toleransi tak mungkin tumbuh tanpa ada pemahaman yang cukup. Buku ini memberikan pemahaman dasar dengan cara yang kasual tentang agama dan kepercayaan, sehingga remaja bisa memahami dan berempati kepada keyakinan yang berlainan.

—Irfan Amalee, *Mudir Pondok Pesantren Baitur Rohmah Garut*

Buku ini membuat pembaca, khususnya para remaja, lebih memahami arti keberagaman serta berempati terhadap perbedaan. Kemasannya cocok untuk menarik perhatian para remaja.

—Fam Kiun Fat, *Wakil Ketua MAKIN Khonghucu, Bandung.*

Buku ini sangat menarik bagi anak-anak kita. Dengan penyajian yang begitu indah, semoga pembacanya dapat menyelam ke dalam "samudera" dan kembali menepi, mewartakan dan mewujudkan pesan-pesan keindahan yang ada di dalamnya. Mari Merayakan Keberagaman!

—Ketut Wiguna, *Pendidik Agama Hindu Pasraman Widya Dharma.*

Buku ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mereka yang ingin mengenal lebih dekat tentang agama-agama di luar agama yg dianutnya. Seperti kata pepatah, "Tak kenal maka tak sayang", semoga kehadiran buku ini dapat menjadi media penghubung untuk dapat saling mengenal satu sama lain, dan dari perkenalan inilah diharapkan dapat timbul rasa saling menyayangi di antara sesama warga Indonesia.

—Lioe Kim Yie, *Divisi Teologi Buddha Jaringan Kerja Sama Antarumat Beragama (Jakatarub).*

Buku ini enak dibaca, sangat informatif, sehingga menambah wawasan siapa pun yang baca dan membangun empati untuk saling menghargai antarkeyakinan.

—Engkus Ruswana, *Ketua Umum Organisasi Penghayat Kepercayaan Budi Daya*

DARI KERAGAMAN KITA BISA MEYAKINI DAN MENGHARGAI

Kita berada di negeri paling majemuk di dunia, Indonesia. Di negeri ini ada 1340 suku bangsa dan 742 bahasa. Wajarlah jika banyak orang berpikir bahwa keragaman yang sangat tinggi ini menyimpan potensi disintegrasi yang juga sangat tinggi. Apalagi Indonesia bukanlah negara daratan, melainkan negara kepulauan yang dipisahkan lautan luas.

Namun, kekhawatiran itu menjelma ketakjuban ketika kita membaca halaman-halaman awal dari buku ini yang diberi judul "Mozaik Indah Keragaman Bangsa Indonesia". Kita disajikan banyak fakta yang semuanya menyimpulkan betapa ajaibnya Indonesia. Bayangkan, Eropa merupakan daratan, tetapi mereka terpecah menjadi 50 negara. Di belahan lain, mereka hidup di satu daratan yang luas, dengan satu bahasa, satu agama, tetapi terus bertikai dan berperang sampai hari ini.

Bagaimana bisa Indonesia dapat bertahan sampai hari ini? Tentu lebih asyik jika pembaca mencari tahu sendiri jawabannya. Melalui Kata Pengantar ini, saya hendak memberitahukan hal penting dari buku ini. Saya merasa buku ini mengisi celah kosong kerinduan akan sebuah buku yang dapat menjadi wahana dialog dan interaksi antarpemeluk agama dan aliran kepercayaan di Indonesia. Sejauh ini, buku-buku keagamaan yang beredar cenderung bernuansa normatif dan monolitik. Sebaliknya, buku ini sejak proses awal pembuatannya melibatkan narasumber dari masing-masing pemeluk agama. Pendekatan narator dengan "melibatkan" karakter setiap pemeluk agama membuat penyajian materi buku ini terasa unik, menarik, dan mudah dimengerti. Pembaca akan mengetahui ajaran, konsep ketuhanan, kitab suci, hari raya masing-masing agama, dan aliran kepercayaan. Buku ini dilengkapi ilustrasi, foto, dan aplikasi virtual reality UID360 sehingga semakin asyik dibaca.

Buku ini bagaikan oase bagi semua pemeluk agama dan aliran kepercayaan: satu buku untuk semua agama dan aliran kepercayaan. Seorang pemeluk agama tidak hanya mengetahui agamanya, tetapi juga jadi mengetahui agama dan aliran kepercayaan lain. Hanya dengan mengetahui agama lain akan muncul rasa empati dan saling menghargai. Akhir kata, selamat menikmati ensiklopedia Meyakini Menghargai ini. Semoga buku terbitan hasil kolaborasi Convey PPIM, UNDP, dan Exposé ini memberikan kontribusi penting dalam mewujudkan Indonesia yang lebih damai dan toleran.[]

Ciputat, 20 November 2018

Ismatu Ropi, Ph.D.

DAFTAR ISI
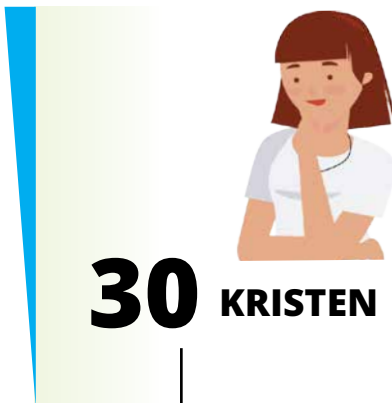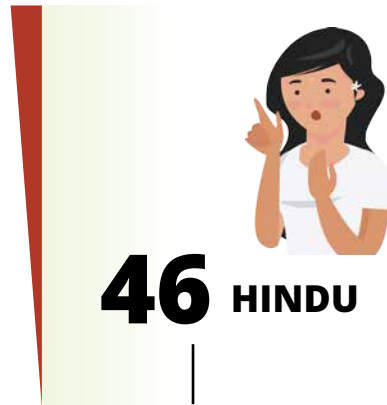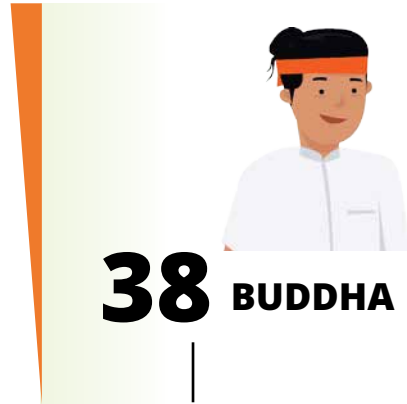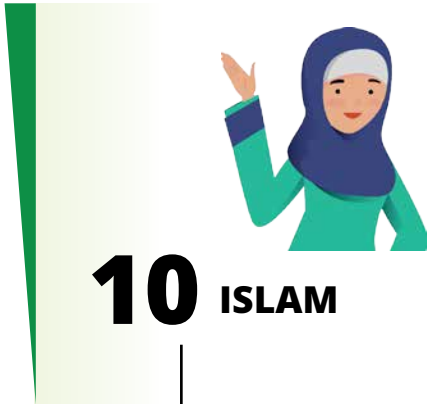
Mozaik Indah Keragaman Bangsa Indonesia

Halo namaku
Zahra Aini
Aku
Fransiskus
Aku
Ruth
Kami semua berbeda-beda, tetapi tidak pernah membeda-bedakan. Sebab, kami semua adalah Bangsa Indonesia. Perbedaan dan keragaman adalah kekayaan. Ayo ikuti kami menjelajahi keragaman.
Aku
Ida Ayu
Aku
Windu
Aku
Alung
Aku
Sudin

Indonesia sebagai Negara Maritim

Tahukah, kamu? Eropa merupakan daratan, tetapi mereka terpecah menjadi 50 negara. Sementara Indonesia terdiri dari lima pulau besar dan ratusan pulau kecil di sekitarnya, tetapi kami bersatu. Sebab, lautan bukan pemisah, tetapi pemersatu.

Melalui lautan, nenek moyang bangsa Indonesia yang terkenal sebagai pelaut ulung menjelajahi Nusantara. Antarsuku di berbagai pulau menjalin komunikasi dan kerja sama dalam bidang perdagangan.

Seberapa Luas Indonesia Dibanding Negara Lain?
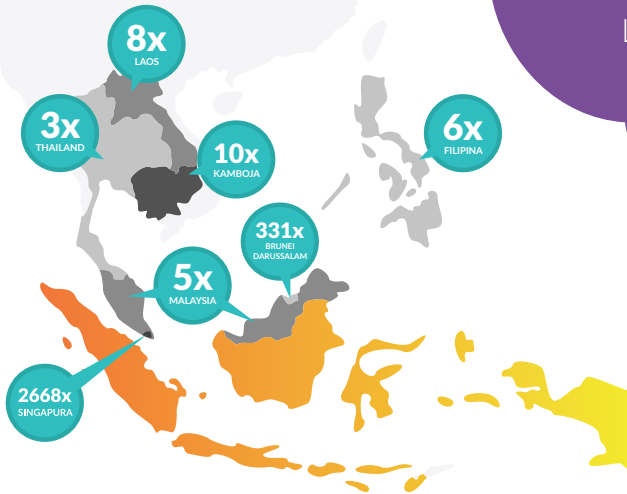
Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Mari kita bandingkan luas Indonesia dengan luas beberapa negara yang ada di Asia Tenggara. Luas daratan Indonesia ialah 1.910.931 km².

8x LAOS

3x THAILAND

10x KAMBOJA

6x FILIPINA

331x BRUNEI DARUSSALAM

5x MALAYSIA

2668x SINGAPURA

Selain dengan negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara, mari kita bandingkan Indonesia dengan negara-negara lainnya.

LUAS INDONESIA

LUAS 7 NEGARA EROPA

Ada Berapa Jumlah Suku dan Bahasa di Indonesia?

Jumlah suku di Indonesia:

1.340
suku bangsa.

Indonesia bukan hanya luas wilayahnya, melainkan juga beragam suku dan bahasanya.

Meskipun berbeda pulau, suku, dan berbeda bahasa, mereka tetap mengakui negara yang satu, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Teman-teman, ini sangat menarik karena berbeda dengan negara-negara lainnya. Seperti orang Arab, dari Yaman sampai Maroko, mereka menggunakan satu bahasa Arab. Namun, negaranya, kepala negara, dan benderanya pun berbeda. Kalau Indonesia berbeda suku dan bahasa, tetapi tetap satu negara dan satu bendera, yakni merah putih.

BAHASA **INDONESIA**

742
BAHASA

- **BAHASA** JAWA
- **BAHASA** MELAYU-INDONESIA
- **BAHASA** SUNDA
- **BAHASA** MADURA
- **BAHASA** BATAK
- **BAHASA** MINANGKABAU
- **BAHASA** BUGIS
- **BAHASA** ACEH
- **BAHASA** BALI
- **BAHASA** BANJAR

ISLAM
207,2 juta

KRISTEN
16,5 Juta

KATOLIK
6,9 Juta

HINDU
4 Juta

BUDDHA
1,7 Juta

KONGHUCU
117 Ribu

Sumber: Sensus Penduduk, BPS, 2010.

Agama Apa Saja yang Dianut oleh Warga Indonesia?

Selain keragaman suku dan bahasa, agama juga bagian dari keragaman di Indonesia, antara lain:

187 **Penghayat kepercayaan, atau agama lokal.**
Populasinya mencapai 12 juta orang.
Enam agama lokal yang banyak penganutnya, di antaranya:

Sumber: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Kemendikbud, 2017

Sunda Wiwitan

Kejawen

Marapu

Tolotang

Parmalim

Meskipun di Indonesia beragam agamanya, sampai saat ini tidak menyebabkan perang antaragama. Hal ini tidak seperti yang terjadi di Irak, Syiria, dan Afghanistan. Meskipun seagama, tetapi di sana terjadi peperangan.

Apa yang Dimaksud dengan Kementerian Agama?

Pada masa awal kemerdekaan, Bangsa Indonesia telah menyusun dan menyepakati rumusan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Sila pertama Pancasila memuat keyakinan tentang pentingnya seluruh warga Indonesia memiliki keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pada Pembukaan Undang Undang pun dituliskan keyakinan bahwa kemerdekaan Negara Indonesia tak dapat dilepaskan dari adanya kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dalam sejumlah sidang tentang pembentukan parlemen kabinet, pembicaraan tentang agama seringkali muncul.

Para pendiri Negara Indonesia menganggap penting adanya sebuah Kementerian yang khusus membidangi masalah agama. Berdasarkan Penetapan Pemerintah No 1/S.D. tanggal 3 Januari 1946 dibentuklah Kementerian Agama.

Pembentukan Kementerian Agama dipandang sebagai upaya untuk memelihara dan menjamin kepentingan agama dan pemeluknya. Kehadiran Kementerian agama ini dianggap sebagai sebuah bentuk kompromi antara sistem negara Islam dan sistem negara sekular. H.M. Rasjidi terpilih menjadi Menteri Agama RI pertama pada saat itu.

Direktorat yang membawahi seluruh agama yang ada di Indonesia sangat penting dan besar manfaatnya bagi para pemeluk agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Meskipun penduduk Indonesia sebagian besar menganut agama Islam, namun keberadaan penganut agama lain tetap dijaga dan dihormati. Oleh karena itu Kementerian Agama dengan sengaja membuat satu Direktorat Khusus untuk setiap agama yang ada di Indonesia.

Apa Fungsi Kementerian Agama?

Keberadaan Kementerian Agama menjadi sangat strategis dan penting bagi terwujudnya kerukunan antarumat beragama. Kementerian Agama melakukan banyak upaya untuk menjembatani berlangsungnya dialog antaragama yang ada di Indonesia. Kementerian Agama juga mewadahi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi berbagai kesalahpahaman dan konflik antarpemeluk agama di Indonesia.

Kementerian Agama merumuskan Tiga Jenis Kerukunan yang mesti dijaga dan dipelihara oleh seluruh warga Indonesia yang tersebar di berbagai pulau. *Pertama*, kerukunan antarpemeluk agama yang sama. *Kedua*, kerukunan antara agama-agama yang berbeda. *Ketiga*, Kerukunan antara pemeluk agama dengan pemerintah. Berbagai program disusun dan dilaksanakan selama bertahun-tahun. Kementerian Agama juga berfungsi mengkoordinasi pelaksanaan teknis dan memberi dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi yang ada di Kementerian Agama.

Apa yang Mempersatukan Indonesia?

Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila adalah lima pondasi (sila) yang menjadi dasar bernegara di Indonesia. Sila pertama adalah pondasi paling utama yang mampu menjadi perekat seluruh keragaman. Sila Pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi jaminan dan aturan beragama bagi seluruh warga Indonesia . Dengan adanya sila pertama ini semua pemeluk agama bebas menjalankan agamanya di Indonesia. Dengan Pancasila semua orang dari suku dan daerah apa pun memiliki hak yang sama di mata negara dalam menjalankan agama dan kepercayaannya.

Teman-teman, kita mengetahui betapa luasnya wilayah Indonesia, dan beragam penduduknya. Keragaman ini tidak membuat Indonesia terpecah. Oleh karena itu, negara ini disebut NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Bhinneka Tunggal Ika

Kalimat Bhinneka Tunggal Ika adalah bahasa Sanskerta yang bermakna *berbeda-beda tapi tetap satu*. Meskipun terdapat beragam pemeluk agama, suku, dan bahasa, di Indonesia mereka tetap hidup berdampingan. Negara Kesatuan Republik Indonesia tetap utuh. Tidak seperti halnya yang terjadi dengan Yugoslavia, negara yang runtuh karena perang antarsuku.

Semangat Para Pejuang dari Berbagai Agama

Indonesia merdeka karena banyak pihak yang terlibat. Melibatkan semua agama, beragam suku, dan daerah seperti munculnya pahlawan kemerdekaan dari berbagai agama, suku, dan gender di bawah ini:

Tradisi gotong royong bangsa Indonesia

Masyarakat Indonesia sangat terbiasa dengan gotong royong. Mereka bekerja bersama-sama demi mencapai tujuan bersama, tanpa melihat perbedaan yang ada seperti:

- Di Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap, warga Muslim membantu memperbaiki Gereja Kristus Rohani Indonesia (GKRI) yang roboh;
- Ketika terjadi bencana alam, seperti tsunami di Aceh, Pangandaran, dan Palu, banyak pihak yang terlibat membantu, bahkan terjun langsung sebagai relawan, tanpa melihat latar belakang suku, bahasa, dan agama.

ISLAM AGAMA YANG DAMAI

Zahra Aini namaku, usiaku 15 tahun. Aku beragama Islam.

Islam hadir membawa perdamaian dan kasih sayang untuk dunia. Kata *islam* berasal dari bahasa arab yang akar katanya sama dengan *salâm* yang artinya *damai.* Agama Islam berkembang di kota Mekah, Arab Saudi, lalu menyebar ke berbagai belahan dunia dalam waktu relatif singkat. Penyebaran ajaran agama Islam dilakukan secara damai.

Bagaimana Islam Masuk ke Indonesia?

Pada abad ke 6 Masehi Islam masuk ke Indonesia. Ajaran Islam disebarkan melalui perdagangan dan pernikahan, sama sekali tidak ada paksaan apalagi peperangan. Pada abad ke 14 M, Wali Songo melakukan penyebaran agama Islam melalui kesenian, pendidikan, dan pernikahan ke seluruh nusantara. Salah satu Wali Songo ialah Sunan Kalijaga. Ia menyebarkan ajaran Islam melalui kesenian wayang. Demikian juga Sunan Bonang, ia menyebarkan ajaran Islam melalui alat musik bonang dan nyanyian khas daerah Jawa. Para Wali Songo ini berhasil mendirikan sejumlah kerajaan Islam.

Siapa Allah Swt.?

Kami meyakini Tuhan yang satu, kami menyebutnya Allah. Setiap kali aku akan mengerjakan segala aktivitas, aku selalu menyebut-Nya dengan mengucapkan *bismillâhirrahmânirrahîm*, artinya 'dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang'. Melalui pengucapan doa ini secara berulang-ulang juga diharapkan akan tumbuh rasa kasih dan sayang dalam diriku untuk semua makhluk di muka bumi. Sebetulnya, Allah memiliki 99 nama lainnya yang disebut *Asmaul Husna* (Nama-nama Terbaik). Akan tetapi, Pengasih dan Penyayang adalah dua sifat yang bisa mewakili semua sifat Allah.

Siapa Nabi Muhammad Saw.?

Nabi Muhammad Saw. adalah Nabi yang harus ditaati dan diteladani oleh umat Islam. Beliau lahir pada tahun 517 Masehi di kota Mekah. Beliau menjadi Nabi Penutup yang menyempurnakan ajaran agama Islam. Dia adalah sosok manusia yang penuh kasih, Nabi yang penuh kasih sayang. Dia diutus Allah sebagai kasih sayang bagi alam semesta *(rahmatan lil 'alamin)*.

Dalam sebuah kisah diceritakan, Nabi Muhammad Saw. setiap hari menyuapi seorang nenek beragama Yahudi yang membencinya. Dalam kisah yang lain diceritakan, ada seekor unta yang berlari dan mendatangi Nabi Muhammad Saw., rupanya unta tersebut kelaparan karena jarang diberi makan oleh majikannya. Nabi Muhammad Saw. lalu memberi makan unta tersebut dan menasihati sang pemilik dengan lemah lembut. Beliau juga sangat menyayangi anak kecil dan selalu mengingatkan para sahabatnya supaya berbicara lemah lembut kepada anak kecil.

Apakah Sumber Ajaran Islam?

Ajaran Islam bersumber pada Kitab Suci Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Kitab Suci Al-Quran diyakini sebagai Firman Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. melalui proses pewahyuan selama 23 tahun. Kitab Suci Al-Quran terdiri dari 114 surah. Kitab Suci Al-Quran menjadi kitab penyempurna dari 3 kitab suci yang sebelumnya pernah diturunkan Allah. Hadits adalah catatan tentang segala perbuatan, perkataan, dan keputusan Nabi Muhammad Saw. sendiri. Hadits ini di catat dalam sejumlah buku yang jumlahnya mencapai ratusan ribu.

Ajaran Apa Saja yang Ada dalam Al-Quran?

Secara garis besar Al-Quran berisi kabar gembira dan peringatan bagi seluruh umat manusia. Kabar gembira tentang pahala dan surga bagi umat Islam yang mengerjakan semua ajaran Allah. Peringatan tentang malapetaka dan siksa neraka bagi manusia yang melanggar perintah Allah.

Sebagian besar pesan-pesan Allah Swt. disampaikan dalam bentuk kisah. Misalnya, di surah al-Baqarah, Allah bercerita tentang kisah Nabi Adam saat di surga dan saat beliau akhirnya diturunkan ke bumi. Di surah Yusuf, Allah mengupas tuntas kisah Nabi Yusuf a.s. Di surah al-Anbiya (Para Nabi), Allah menceritakan sejumlah nabi lainnya. Dua pertiga isi Al-Quran adalah kisah. Sisanya adalah hukum peribadahan dan aturan kemasyarakatan. Ayat yang turun sebelum hijrah disebut ayat *makiyah*, kebanyakan berbicara tentang kisah dan menguatkan keyakinan atau akidah. Sementara ayat-ayat tentang hukum dan aturan disebut ayat *madaniyah*, yaitu ayat yang turun setelah hijrah.

Apa Saja Ajaran Utama Agama Islam?

Sejak kecil aku sudah diajarkan rukun Iman dan Rukun Islam. Dua Rukun ini adalah ajaran penting yang harus diketahui, diyakini, dan dikerjakan oleh seluruh umat Islam. Rukun Iman sebagai pondasi awal keyakinan kami, terdiri dari 6 perkara:

Iman pada Allah Swt.

Iman pada Allah Swt. sebagai zat pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta.

Iman pada Malaikat

Iman pada malaikat sebagai makhluk yang berada di alam gaib dan senantiasa melaksanakan semua perintah Allah.

Iman pada Kitab-kitab-Nya

Iman pada Kitab-kitab-Nya yang telah diturunkan pada para utusannya. Kitab tersebut adalah kitab Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Quran

Iman pada Rasul-rasul-Nya

Iman pada rasul-rasul-Nya, Terdapat 25 nama Nabi yang harus diyakini umat Islam. Yakni mulai Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw.

5

Iman pada Hari Akhir

Alam dunia tempat kita berada sekarang akan mengalami kehancuran total (kiamat). Setelah kiamat seluruh umat manusia akan dibangkitkan di hari Akhir dan mendapat balasan kebaikan di surga dan balasan kejahatan di neraka.

Iman pada Qadha dan Qadar

Allah Swt. sebagai pengatur alam semesta telah menetapkan aneka hukum alam dan ketentuan perjalanan hidup manusia.

Adapun Rukun Islam terdiri 5 perkara, yaitu:

Syahadat

Bersaksi menyatakan kalimat tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad itu utusan Allah.

Shalat

Menegakkan shalat lima waktu sehari.

Puasa

Berpuasa dan mengendalikan diri selama bulan suci Ramadan.

Zakat

Mengeluarkan sebagian harta yang telah mencapai nisab setiap tahunnya untuk orang miskin atau yang membutuhkan.

Haji

Menjalankan ibadah haji ke Mekah sekali seumur hidup bagi yang mampu.

Apa Makna *Assalamu `alaikum*?

Ketika saling bertemu kami mengucapkan *assalamu `alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, artinya 'semoga kedamaian, kasih sayang Allah dan keberkahan dilimpahkan untukmu'. Ucapan salam ini dibaca juga setiap kali aku mengakhiri ibadah shalat. Jadi, dalam sehari kami mengucapkan kata damai ini belasan hingga puluhan kali. Rasulullah memang memerintahkan setiap Muslim melakukan *afshus salam*, yaitu selalu menyebarkan perdamaian. Salam bukan cuma ucapan, melainkan juga tindakan. Misalnya, saat peristiwa *Futuh Mekah* (Pembebasan Kota Mekah), umat Islam berhasil meraih kemenangan. Akan tetapi, Nabi Muhammad Saw. tidak melakukan tindakan balas dendam kepada orang-orang yang dulu pernah menyiksa umat Islam. Mereka malah diberi ampunan dan jaminan perlindungan. Di Indonesia, suasana damai dapat kita saksikan pada lokasi Masjid Istiqlal dan Gereja Katedral yang berdekatan. Bila lahan parkir di Masjid Istiqlal penuh, kita dapat menggunakan halaman Katedral. Demikian juga sebaliknya. Suasana damai ini juga terjadi di beberapa daerah Indonesia lainnya.

Di Mana Umat Islam Melaksanakan Ibadah?

Kami beribadah di masjid. Masjid terdiri dari ruangan sederhana tanpa banyak sekat dan perabotan seperti meja dan kursi. Bagian dalamnya hanya ada hamparan karpet atau alas untuk shalat. Di bagian depan ada ruangan imam dan mimbar untuk khutbah. Saat shalat atau ibadah, semua orang sama dan setara. Siapa pun yang datang lebih awal dia bisa shalat

di saf pertama. Meskipun orang penting, kalau datang terakhir, dia akan mendapat tempat di belakang. Setiap masjid pasti dilengkapi tempat wudhu, karena wudhu adalah syarat yang harus dilakukan sebelum shalat. Masjid pertama yang dibangun adalah Masjidil Haram yang terletak di kota Mekah, Arab Saudi. Selain di masjid, umat Islam juga dapat melaksanakan berbagai ibadahnya di mushala. Sebuah bangunan yang serupa masjid tapi memiliki ukuran lebih kecil.

Kenapa Orang Islam Harus Shalat?

Dalam sehari, setiap Muslim melaksanakan shalat lima waktu. Melalui bacaan dan gerakan dalam shalat, aku bersyukur dan berdoa kepada Allah. Aku memulai shalat dengan mengangkat tangan dan mengucapkan *Allahu Akbar* (Allah Mahabesar), lambang kepasrahan dan menyadari bahwa kita itu kecil di hadapan Allah. Lalu aku merunduk atau rukuk, lambang ketaatan. Ada juga gerakan sujud, aku menempelkan wajah di tanah, lambang kerendahan hati. Shalat ditutup dengan mengucapkan salam sambil memalingkan wajah ke kanan dan kiri mendoakan kedamaian untuk orang-orang di sekitar kita.

Jenis Shalat	Nama Shalat	Rakaat	Waktu
Wajib	Isya Subuh Dhuhur Ashar Maghrib	4 2 4 4 3	Matahari benar benar tenggelam Terbitnya Fajar *sodiq* Matahari bergeser ke arah barat Jika panjang bayangan sama dengan benda Matahari tenggelam
Sunah Rawatib	*Ba`diyah* *Qabliyah*	2/4 2/4	Setelah mengerjakan shalat wajib Sebelum mengerjakan shalat wajib
Sunah Muakad	Tahajud	11	Dua pertiga malam
Sunah	Dhuha Khusuf Husuf *Istisqo* Jenazah Iedain	2- 8 2 2 2 4 takbir 2	Saat matahari telah benar benar terbit Saat terjadi gerhana matahari Saat terjadi gerhana bulan Saat mengalami kemarau panjang Saat ada seorang muslim meninggal Saat hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

Apa Itu Zakat?

Dalam setiap rezeki yang Allah berikan kepada kita ada sebagian rezeki orang lain yang Allah titipkan kepada kita. Jadi, kita harus berbagi dan menyalurkan bagian rezeki tersebut. Berbagi rezeki ada beberapa cara, yaitu dengan berzakat dan bersedekah.

Apabila kita memberikan bagian orang lain dari harta kita kepada pihak yang berhak menerimanya, maka bersihlah harta kita dari hak orang lain. Apabila kita memberikan bagian orang lain tersebut berarti kita mensyukuri nikmat yang diberikan Allah pada kita. Allah Swt. menjanjikan bagi siapa saja yang bersyukur atas nikmat yang diberikan, maka Allah akan menambah nikmatnya. Namun, bila kita tidak membagi sebagian harta kita pada fakir miskin, maka kita termasuk ke dalam golongan orang yang mendustakan agama.

Kenapa Orang Islam Harus Puasa?
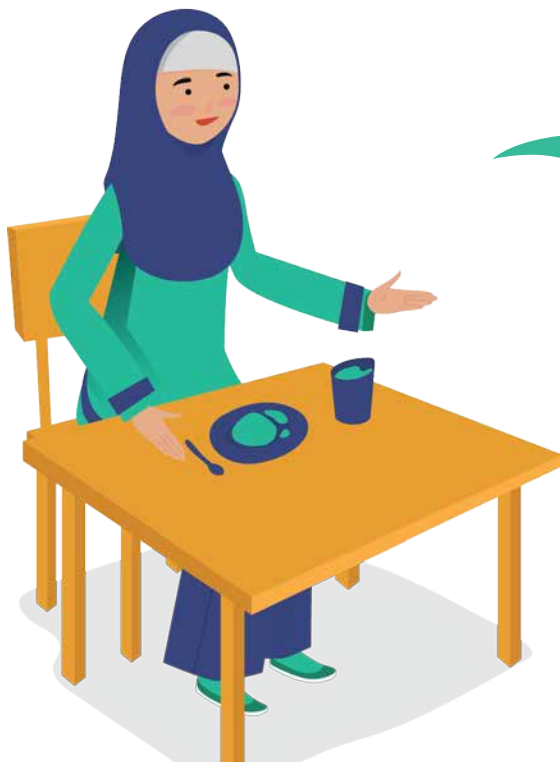
Kami diperintahkan untuk berpuasa sebulan penuh pada Ramadan di kalender Hijriah. Saat puasa, aku belajar menahan diri dari makan dan minum sejak terbit fajar hingga matahari tenggelam. Perut yang kosong dan rasa lapar yang mendera seringkali membuatku merasa lemas dan mengantuk. Akan tetapi, aku harus tetap semangat, karena aku hanya merasakan ini selama sebulan. Di sisa bulan lainnya, aku dapat memuaskan rasa laparku dengan makan.

Melalui berpuasa inilah aku melatih rasa empati, bagaimana sengsaranya para tunawisma, fakir miskin, dan orang-orang kelaparan di berbagai belahan dunia. Aku seringkali berpikir sangat kasihan dan sayang pada mereka. Apalagi mereka tidak tahu kapan akan dapat sesuap nasi. Sementara aku pasti akan makan saat waktu berbuka nanti.

Selain puasa wajib pada Ramadan, ada juga puasa sunah, yaitu pada setiap senin dan kamis, tujuh hari di bulan Syawal, tiga hari di pertengahan bulan, dan satu hari sebelum Idul Adha.

Apa Ibadah Haji ke Tanah Suci Itu?

Ibadah haji menjadi lambang persatuan bagi seluruh umat Islam, tanpa memedulikan asal negara, warna kulit, mazhab yang dianut, dan kekayaan. Saat ibadah haji kita hanya memakai selembar kain putih tanpa jahitan. Jemaah haji bertawaf mengelilingi Ka'bah, seperti planet-planet mengelilingi matahari. Ada juga kegiatan berlari dari Bukit Shafa menuju Bukit Marwah untuk mengingat peristiwa Siti Hajar yang berlari mencari air untuk Nabi Ismail yang masih bayi. Puncak ibadah haji adalah wukuf atau berdiam di Arafah pada 9 Zulhijah. Arafah artinya *mengenal*, jadi saat wukuf di Arafah kita didorong untuk mengenal dan merenungkan kembali diri kita dan Tuhan kita.

Mengapa Ada Banyak Aliran dan Organisasi Islam?

Dalam setiap agama, tak terkecuali Islam, kita menemukan ada banyak aliran dan organisasi keagamaan. Mengapa? Karena Allah, Tuhan yang tak terbatas, dipahami oleh manusia yang terbatas. Konsekuensinya, kelompok yang satu berbeda dari kelompok lainnya dalam memahami ajaran Islam yang termuat dalam Al-Quran dan Hadits. Mereka *berbeda dalam memikirkan hal yang sama.*

Jika ditelusuri sejarahnya, secara garis besar aliran-aliran dalam Islam berbeda pendapat dalam memahami masalah *teologi* (akidah/keimanan), *tasawuf* (membersihkan jiwa/batin untuk mendekati Allah), dan *fiqih* (syariat ibadah dan sosial).

Saat ini terdapat dua aliran besar di kalangan Umat Islam, yaitu Syi`ah dan Sunni (Ahl Sunnah wal Jamaah). "Cikal bakal" Sunni dimulai oleh tokoh Asy'ariyah bernama Abu Hasan Al-Asy'ari. Umat Islam di Indonesia mayoritas berpaham Sunni dengan menjadikan mazhab Syafi`i sebagai rujukan utama bidang fiqih, yang disesuaikan dengan kondisi adat dan budaya Indonesia. Adapun untuk masalah-masalah teologi, Umat Islam Indonesia umumnya menganut pemikiran Asy'ariyah dan Maturidiah. Sementara dalam menjalankan tasawuf mengacu pada tasawuf sunni, dengan tokoh utamanya Imam Al-Ghazali. Adapun Syiah, mayoritas penganutnya berada di Iran. Rujukan utama fiqih mereka adalah mazhab Ja'fari. Perbedaan antara kedua mazhab ini sebenarnya tidak terlalu mendasar dan cenderung tidak melahirkan perpecahan dalam skala besar. Kaum Syi'ah ada di Arab Saudi (negeri mayoritas Wahabi/Sunni), kaum Sunni juga terdapat di Iran (negeri mayoritas Syi'ah), mereka dapat hidup berdampingan.

Selanjutnya, di Indonesia, terdapat dua organisasi Islam beraliran sunni yang memiliki anggota yang sangat banyak, yaitu Muhammadiyah (lahir 1912) dan Nahdlatul Ulama (lahir 1926). Kedua organisasi ini bersama organisasi dan tokoh-tokoh dari agama lain turut aktif mengisi pembangunan dan mengukuhkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Baik Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama menganggap NKRI sebagai *Darul Ahdi wasy-Syahadah*, negeri ini hasil kesepakatan semua elemen bangsa yang harus terus dijaga secara bersama-sama.

Teologi	Tasawuf	Fiqih
Khawarij Syiah Jabariyah Qadariyah Murji'ah Mu'tazilah Asy'ariyah Maturidiah	**Tasawuf Falsafi** - Al-Hallaj - Abu Yazid Al-Bustami - Ibn 'Arabi **Tasawuf Sunni** - Al-Qusytairi - Al-Harawi - Al-Ghazali **Tasawuf Syi'i** - Sayid Haydar Amuli - Faydh Al-Kasyani - Sayid Jawadi Amuli - Muhsin Faydh Kasyani	Mazhab Ja'fari Mazhab Hanafi Mazhab Maliki Mazhab Syafi'i Mazhab Hambali

Apa Hari Raya Umat Islam?

Umat Islam memiliki dua Hari Raya Besar, yaitu hari raya Idul Fitri (Lebaran) dan hari raya Idul Adha (Kurban). Pelaksanaan dua hari raya ini berdasarkan perhitungan kalender Islam yang bernama kalender Hijriah. Hari raya Idul Fitri dilakukan di tanggal 1 Syawal sebagai perayaan atas keberhasilan umat Islam melakukan ibadah puasa selama satu bulan penuh pada bulan sebelumnya, yaitu bulan Ramadhan. Hari raya Idul Adha dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijah. Di samping dua hari raya ini, umat Islam juga melakukan perayaan pada awal tahun Hijriah di bulan Muharam, perayaan Kelahiran Nabi Muhammad Saw. pada bulan Rabiul Awal, dan perayaan turunnya Al-Quran (Nuzulul Quran) pada pertengahan bulan Ramadhan. Juga terdapat perayaan atas peristiwa naiknya Nabi Muhammad Saw. ke langit ketujuh pada bulan Rajab.

Pelaksanaan dua Hari Raya Besar diawali dengan melaksanakan shalat sunah 2 rakaat secara bersama-sama, boleh di lapangan, boleh juga di masjid. Saat Idul Fitri, setelah shalat dilanjutkan dengan kegiatan silaturahmi (berkunjung ke sanak saudara). Pada saat Idul Adha, dilanjutkan dengan kegiatan penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging hewan kurban tersebut. Pada perayaan Tahun Baru Islam, Kelahiran Nabi, dan Nuzulul Quran, kegiatan intinya berkumpul di masjid dan mendengarkan ceramah dari pemuka agama, lalu berdoa bersama dan terkadang diakhiri dengan makan bersama.

Bagaimana Tradisi Hari Raya Umat Islam?

Ada banyak tradisi saat hari raya kami, antara lain adalah:

Bedulang, di Bangka Belitung

Tradisi makan bersama hidangan yang ditutup dengan bedulang, yaitu sebuah tudung saji khas, dan tidak boleh menggunakan sendok.

Festival Tumbilotohe, di Gorontalo

Para warga akan menyalakan lampu berbahan minyak tanah untuk menerangi jalanan di Kota Gorontalo, sehingga memudahkan para panitia untuk membagikan zakat fitrah pada malam hari sebelum Idul Fitri.

Ronjok Sayak, di Bengkulu oleh suku Serawai

Mereka akan menyusun batok kelapa hingga tinggi kemudian dibakar di depan rumah masing-masing.

1. Tahukah kamu arti *Islam?* Apakah kamu sudah menjalankan makna *islam?*
2. Bagaimana Nabi Muhamad Saw. menerapkan nilai-nilai kasih sayangnya?
3. Mengapa ada banyak aliran dan organisasi keagamaan dalam Islam?
4. Apa itu Rukun Iman dan Rukun Islam?

Namaku Fransiskus, usiaku 15 tahun. Agamaku Katolik, aku percaya akan Yesus Kristus yang mengajarkan cinta kasih kepada semua manusia dan ciptaan.

KATOLIK

Saat ini ada sekitar 1,3 miliar pemeluk agama Katolik di dunia. Adapun di Indonesia pemeluknya sekitar 6,9 juta jiwa.

Bagaimana Agama Katolik Hadir di Indonesia ?

Agama Katolik mulai diperkenalkan di Indonesia sejak pertengahan abad ke-7 di daerah Sumatera. Kemudian agama Katolik hadir tahun 1534 ketika Pastor Simon Vaz yang berasal dari Portugis membaptis kepala Kampung Mamuya dan rakyatnya di Halmahera Utara untuk menjadi umat Katolik. Saat ini umat Katolik ada di 37 keuskupan di seluruh Indonesia. Umat Katolik bersama umat beragama dan berkepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa hidup dalam damai dan bekerjasama membangun bangsa Indonesia.

Apa Itu Ajaran Tritunggal?

Salah satu ciri umat Katolik ialah bila berdoa akan memulai dan mengakhiri doa dengan membuat tanda salib sambil berseru, "Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus". Hal ini dilakukan karena pusat misteri iman dan hidup Katolik ialah misteri Tritunggal Yang Mahakudus. Orang Katolik dibaptis dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Yesuslah yang mengajar murid-murid-Nya untuk menyapa dan berdoa kepada Allah sebagai Bapa. Yesus jugalah yang mengajarkan bahwa Roh Kudus akan diutus oleh Bapa. Yesus sendiri adalah Anak yang diutus Bapa. Sementara itu, Yesus menegaskan bahwa Allah itu Tuhan Yang Esa. Oleh karena itu, ajaran Tritunggal tidak bertentangan dengan iman akan Allah Yang Esa. Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus itu hidup dalam kesatuan Ilahi yang tidak terpisahkan dalam satu hakikat dan tindakan.

Apa Kitab Suci Katolik?

Kami percaya bahwa kitab suci ditulis oleh para penulis yang dibimbing Allah. Kitab suci menceritakan bagaimana Allah berusaha menyelamatkan umat manusia. Kitab suci Katolik terdiri dari dua bagian, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama yang berjumlah 46 kitab diawali dengan Kitab Kejadian yang berisi kisah penciptaan bumi dan segala isinya, kitab-kitab sejarah, kitab Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung, dan kitab nabi-nabi, antara lain Nabi Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Amos. Perjanjian Baru yang berjumlah 27 kitab diawali dengan empat injil, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, lalu dilengkapi Kisah Para Rasul, surat-surat yang ditulis Paulus, Yakobus, Petrus, Yohanes, Yudas, dan diakhiri kitab Wahyu.

Apa Inti Ajaran Agama Katolik?

Inti ajaran agama Katolik adalah cinta kasih yang diajarkan Yesus Kristus."Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Bagaimana Gereja Katolik Lahir?

Kata "Gereja" menunjuk kepada orang-orang yang dipanggil Allah untuk hidup dalam persekutuan. Gereja didirikan dan dikepalai Yesus Kristus yang lahir di Betlehem di tanah Palestina dan mengajarkan cinta kasih kepada umat manusia. Murid-murid Yesus yang pertama adalah 12 rasul, yaitu Simon yang disebut Petrus, Andreas, Yakobus anak Zebedeus, Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Tomas, Matius, Yakobus anak Alfeus, Tadeus, Simon orang Zelot, dan Yudas Iskariot.

Di Mana Tempat Ibadat Umat Katolik?

Kami umat Katolik biasanya beribadat di suatu tempat yang dinamakan gereja. Kapel atau kapela adalah bangunan atau ruangan gereja yang lebih kecil. Kami juga kadang beribadat di rumah atau di tempat-tempat lain. Jika kami masuk ke gereja Katolik, kami bisa melihat beberapa simbol yang khas Katolik, di antaranya salib dengan Tubuh Yesus, patung Yesus, patung Bunda Maria, dan patung orang kudus lainnya. Kami tidak menyembah patung, tetapi menghormati Yesus, Bunda Maria, dan orang kudus lainnya untuk kami teladani hidupnya.
Di dalam gereja Katolik juga biasanya ada altar dan tabernakel. Altar adalah meja tempat merayakan Sakramen Ekaristi. Dalam iman Katolik, kami percaya bahwa dalam Perayaan Sakramen Ekaristi, hosti kudus yang dibuat dari roti tanpa beragi berubah menjadi Tubuh Kristus.

Tabernakel adalah tempat untuk menyimpan Tubuh Kristus dalam rupa hosti kudus yang didekatnya biasanya ada lampu yang bernyala untuk mengingatkan akan kehadiran Tuhan. Umat Katolik bila masuk ke dalam gereja berlutut sejenak ke arah tabernakel untuk menghormati kehadiran Tuhan.

Beberapa Gelar Umum yang Dipakai untuk Menggambarkan Yesus
Imanuel (Matius 1:23 = Allah menyertai kita)
Anak Allah (Lukas 1:32, Yohanes 20:31)
Juru Selamat (Lukas 2:11)
Kristus (Lukas 2:11, Yunani = Yang diurapi)
Mesias (Yohanes 20:31, Ibrani = Yang diurapi)
Tuhan (Roma 9:10, 1 Kor 12:3)

Apa Saja Tujuh Sakramen dalam Gereja Katolik?

Kami orang Katolik percaya bahwa Yesus Kristus menetapkan sakramen-sakramen, yaitu tanda dan sarana untuk mengalami rahmat Tuhan. Dalam Gereja Katolik ada tujuh sakramen, yaitu pembaptisan, penguatan, ekaristi, perdamaian, pengurapan orang sakit, tahbisan, dan perkawinan. Tugas untuk menerimakan sakramen-sakramen tersebut diberikan Yesus kepada Gereja.

Apa Itu Sakramen Baptis?

Sakramen Baptis adalah pintu gerbang untuk diterima secara resmi sebagai anggota Gereja Katolik. Saat pembaptisan orang Katolik akan menerima nama baptis yang dipilih dari para orang-orang kudus (dipanggil Santo untuk pria dan Santa untuk wanita), yaitu mereka yang hidupnya diakui Gereja sebagai hidup yang pantas diteladani.

Aku menggunakan nama baptis Fransiskus yang berasal dari Santo Fransiskus dari Assisi di Itali yang hidupnya sederhana dan menjadi sahabat dari orang-orang miskin. Aku dibaptis oleh seorang imam Katolik yang menuangkan air di atas kepalaku sambil mengatakan, "Aku membaptis engkau dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus."

Apa itu Sakramen Perdamaian?

Salah satu kekhasan orang Katolik adalah kebiasaan untuk menerima Sakramen Perdamaian, yaitu mengakui dosa-dosa dan mohon pengampunan kepada Tuhan di hadapan seorang imam Katolik. Sakramen Perdamaian juga dikenal dengan nama Sakramen Rekonsiliasi, Sakramen Tobat, Sakramen Pengampunan Dosa, atau Sakramen Pengakuan Dosa. Dasar Sakramen Perdamaian adalah sabda Yesus kepada para rasul, "Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada." Sabda dan tugas Yesus kepada para rasul itu sekarang dilaksanakan para uskup sebagai pengganti para rasul dan dibantu para imam.

Apakah yang Dimaksud dengan Misa atau Sakramen Ekaristi?

Orang Katolik mempunyai kebiasaan dan kewajiban untuk berkumpul pada hari Minggu dan hari-hari besar agama Katolik untuk mengikuti misa, yaitu perayaan Sakramen Ekaristi. Kami percaya bahwa Yesus Kristus-lah yang menetapkan Sakramen Ekaristi pada saat perjamuan malam terakhir sebelum Yesus wafat dengan menyatakan, "Inilah Tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu, perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."

Sakramen Ekaristi itulah sumber dan puncak kehidupan Kristen. Di dalam Sakramen Ekaristi, kami mengenangkan Yesus Kristus yang memberikan seluruh hidupnya sampai wafat di salib karena cinta kasih untuk menyelamatkan umat manusia. Di berbagai gereja, misa atau Perayaan Sakramen Ekaristi pada hari-hari biasa tidak bersifat wajib, tetapi dianjurkan

dan cukup banyak diikuti umat Katolik. Kadang-kadang misa atau Perayaan Sakramen Ekaristi juga dilaksanakan di rumah umat Katolik atau di tempat-tempat lain.

Bagaimana Posisi Bunda Maria dalam Gereja Katolik?

Salah satu kekhasan umat Katolik ialah juga besarnya penghormatan terhadap Bunda Maria, yaitu ibunda Yesus yang mengandung dari Roh Kudus. Bunda Maria diberi gelar Bunda Kristus dan Bunda Gereja. Ada berbagai doa, ibadat, lagu, gambar, patung, tempat ziarah, dan perayaan yang dihubungkan dengan Bunda Maria dengan tujuan untuk menghormati dan mengikuti teladan iman Bunda Maria. Salah satu doa yang sering dan banyak dilakukan umat Katolik adalah doa rosario.

Apa Saja Hari Raya Agama Katolik?

Hari raya agama Katolik yang paling utama adalah Hari Raya Paskah di mana kami merayakan kebangkitan Yesus Kristus. Perayaan lain sebelum Perayaan Paskah ialah Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis Putih, dan Jumat Agung. Hari Raya Paskah yang dirayakan hari Minggu biasanya diawali Perayaan Malam Paskah pada Sabtu sore atau malam. Sesudah Paskah ada Hari Raya Kenaikan Yesus dan Hari Raya Pentakosta.

Selain Paskah, perayaan yang juga penting adalah Perayaan Natal, yaitu perayaan kelahiran Tuhan Yesus Kristus pada 25 Desember setiap tahun. Perayaan Natal berasal dari bahasa Portugis yang berarti kelahiran. Ada berbagai tradisi saat perayaan Natal, seperti membuat kandang Natal, memasang pohon Natal, mengirim ucapan Selamat Natal, serta merayakan Natal bersama keluarga dan kelompok lainnya.

Selain Paskah dan Natal, hari raya agama Katolik lainnya ialah HR Santa Maria Bunda Allah, HR Penampakan Tuhan, HR Santo Yusuf, HR Tubuh dan Darah Kristus, HR Hati Yesus Yang Mahakudus, HR St. Petrus dan St. Paulus, HR Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga, HR Kemerdekaan Republik Indonesia, HR Semua Orang Kudus, dan HR Tuhan Kita Yesus Kristus Raja Semesta Alam.

Tradisi Unik Umat Katolik di Indonesia

A. Sekitar Paskah

Jalan Salib, di Gunung Gandul, Wonogiri

Jalan Salib di Gunung Gandul, Wonogiri, yaitu umat Katolik berjalan mendaki bukit sambil merenungkan penderitaan Yesus sejak dihukum mati, disalib, sampai wafat di salib. Ada beberapa umat yang memerankan Yesus yang memanggul salib besar, Bunda Maria, para rasul murid Kristus, tentara Romawi, dan orang-orang lain untuk membantu umat lebih menghayati penderitaan Yesus.

Prosesi Semana Santa, di Larantuka, Flores Timur

Semana Santa berasal dari kata semana (pekan) dan santa (suci). Perayaan diawali hari Rabu untuk mengenang kisah pengkhianatan Yudas Iskariot terhadap Yesus di Taman Getsemani. Pada hari Kamis, umat memasang lilin sepanjang ruas jalan yang menjadi rute prosesi Jumat Agung. Patung Bunda Maria yang dipanggil Tuan Ma dimandikan agar bersih dan dikenakan pakaian berkabung oleh petugas khusus. Patung Bunda Maria lalu dipertemukan dengan Patung Yesus yang disebut Tuan Menino. Kedua patung yang disimpan di dua gereja yang berbeda diarak lewat laut dengan diiringi ratusan kapal motor. Puluhan ribu umat Katolik bahkan dari berbagai tempat lain di Indonesia sengaja datang untuk mengikuti rangkaian prosesi Semana Santa tersebut.

B. Sekitar Natal

Rabo-Rabo, di Kampung Tugu, Jakarta

Setelah selesai ibadah di gereja, umat Katolik akan mengunjungi rumah-rumah jemaat lainnya sambil diiringi musik. Keluarga yang dikunjungi wajib ikut ke dalam rombongan sampai rumah terakhir. Di penghujung acara setiap orang akan bermandikan bedak warna-warni sebagai simbol penebusan dosa dan saling memaafkan.

Marbinda, di Sumatera Utara

Umat Katolik setempat akan mengumpulkan uang guna membeli hewan untuk dikurbankan, seperti kerbau, sapi, atau babi. Hasil kurban akan dibagikan sama rata kepada semua warga yang berpartisipasi.

Kunci Taon atau Kuncikan, di Manado

Umat Katolik di Manado merayakan Natal sejak 1 Desember. Para pemuda mengadakan pawai Sinterklas yaitu salah satu tokoh dalam tradisi Kristen yang suka membawakan hadiah untuk anak-anak dan pakaian lucu selama satu minggu penuh.

1. Apa ciri umat Katolik dalam berdoa?
2. Tahukah kamu dua gelar Bunda Maria?
3. Apa saja tradisi saat perayaan Natal? Yuk ajak temanmu menceritakan kesan-kesan indah saat merayakan Natal!
4. Mengapa Yesus juga bergelar Mesias? Ada di surat apa? Yuk kita simak suratnya!

Namaku Ruth, usiaku 15 tahun. Agamaku Kristen, aku percaya kepada Allah yang melalui Yesus Kristus menyelamatkan dunia dari hukuman dosa.

Kristen

Setiap orang Kristen diajak Yesus Kristus untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap akal budi serta mengasihi sesama manusia seperti kita mengasihi diri sendiri. Kini di dunia ada sekitar 920 juta pemeluk Agama Kristen. Adapun di Indonesia pemeluknya sekitar 16,5 juta jiwa.

Siapa Pelopor Agama Kristen?

Pelopor lahirnya Gereja Kristen (Protestan) yang paling dikenal adalah Martin Luther yang lahir di Eisleben Jerman, 10 November 1483, dan Johannes Calvin yang lahir di Noyon Perancis, 10 Juli 1509. Pada tanggal 31 Oktober 1517 ditetapkan sebagai hari kelahiran Gereja Kristen atau biasa dikenal dengan hari Reformasi Gereja. Gerakan Reformasi Gereja yang dipelopori Martin Luther dan Johannes Calvin ini pada intinya memperjuangkan adanya pembaharuan ajaran Gereja dan praktik kehidupan bergereja.

▲ Martin Luther
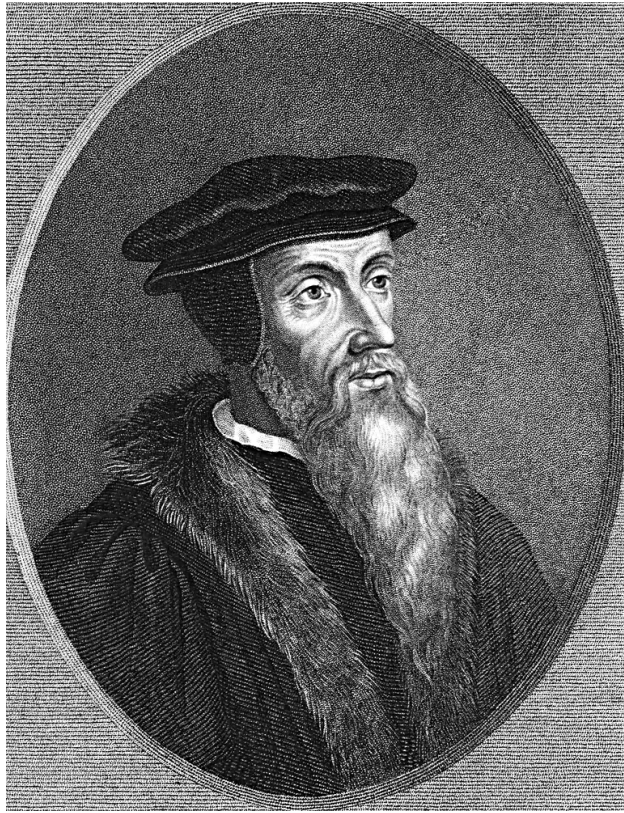
▲ Johannes Calvin

Bagaimana Sistem Ketuhanan Agama Kristen?

Sistem ketuhanan di agamaku, yaitu setiap orang Kristen percaya bahwa Allah itu Tuhan yang esa. Dalam ke-esaan-Nya, Allah hadir menyatakan diri sebagai pencipta langit dan bumi beserta isinya yang dipanggil Bapa yang mahakuasa. Allah juga sebagai penyelamat manusia dan seluruh ciptaan dari hukuman dosa yang menyatakan diri sebagai Juruselamat dalam diri Yesus Kristus yang dipanggil Anak, dan sebagai Roh Kudus yang menyertai Gereja di dunia. Dalam ajaran Kristen, pernyataan Allah yang esa itu dikenal juga dengan ajaran Trinitas, yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Kami menyembah Allah yang esa yang memperkenalkan diri sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Siapakah Pendeta Kristen itu?

Kami menyebut pimpinan agama Kristen dengan panggilan Pendeta. Pendeta dalam agama Kristen bisa laki atau perempuan. Pendeta adalah seorang yang ditahbiskan atau dilantik di tengah-tengah umat dalam sebuah kebaktian. Pendeta memiliki tugas menyampaikan firman Tuhan, mengajarkan ajaran Kristen, menggembala atau memberi nasehat kepada umat, mendoakan umat yang sakit atau memiliki persoalan hidup, melayani sakramen perjamuan kudus dan baptis. Tugas-tugas itu dilakukan pendeta agar umat dapat melaksanakan perintah-perintah Tuhan, yaitu mewujudkan hidup yang damai, adil, dan keutuhan ciptaan serta menjalin hidup bersama dengan umat manusia lainnya. Pada umumnya pendeta menikah dan berkeluarga.

Apa Saja Ragam Gereja Kristen di Indonesia?

Sejak Reformasi Gereja zaman Martin Luther dan Johannes Calvin, di agamaku lahir juga berbagai aliran seperti Adventis, Anglican, Baptis, Bethel, Kharismatik, Metodis Pentakosta, Presbyterian, Reformed, Anabaptis, dan lain sebagainya. Aliran-aliran itu lahir karena perbedaan pemahaman terhadap Alkitab. Di Indonesia, aliran-aliran tersebut memilki gereja tersendiri, seperti berdirinya Gereja Reform, Baptis, Injili, Metodis, Tentara Bala Keselamatan, Advent, Pentekosta, dan lain-lain. Untuk menjaga kesatuan di antara gereja-gereja tersebut, maka berdirilah Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI), yang sekarang disebut Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), berpusat di Jakarta.

Bagaimana Ritual Keagamaan Kristen?

Dalam ajaran kami pada umumnya terdapat **tiga ritual keagamaan**, yaitu kebaktian, doa puasa, dan Sakramen.

Pertama, kebaktian umat Kristen secara umum dilakukan pada hari Minggu. Dalam kebaktian ada liturgi, yaitu tata kebaktian yang menuntun umat beribadah kepada Tuhan. Supaya dapat membayangkan kebaktian umat Kristen, aku jelaskan gambaran umumnya: awal kebaktian, umat menyanyikan sebuah lagu yang bersifat mengagungkan Tuhan, kemudian umat mendapatkan sapaan Tuhan yaitu berupa salam yang disampaikan oleh pendeta, lalu menyanyikan lagu keagungan Tuhan lagi, setelah itu umat merendahkan diri di hadapan Allah dengan cara mengakui dosa-dosa, menyanyikan lagu penyesalan dosa, kemudian disampaikan kata-kata rahmat dilanjutkan menyanyikan lagu tekad hidup yang lebih baik, lalu mendengarkan firman (khotbah), kemudian mengucapkan kalimat syahadat, doa syafaat yaitu mendoakan orang lain dan bangsa negara juga persoalan dunia, kemudian umat memberikan ungkapan syukur berupa uang yang diberikan dalam kebaktian, menyanyi lagu penutup dan umat menerima berkat diutus menyaksikan hidup berimannya kepada masyarakat.

Kedua, doa puasa umat Kristen biasa dilakukan selama 40 hari menjelang perayaan Paskah. Doa puasa ini bertujuan untuk merenungkan kembali keimanan orang Kristen kepada karya Allah yang menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Jadi selama 40 hari umat tidak makan minum atau pantang hal tertentu sambil menaikkan doa-doa sampai masa Paskah.

Ketiga, sakramen adalah sebuah cara umat Kristen merasakah rahmat atau anugrah Tuhan. Sakramen baptis umat diajak masuk dalam rahmat Tuhan, yaitu masuk dalam ikatan kudus dengan Tuhan, sekaligus umat menjadi anggota dari Gereja Yesus Kristus. Sakramen perjamuan kudus umat diajak untuk mengenang dan menghayati pengorbanan Yesus Kristus yang menyelamatkan dunia, dengan cara makan roti dan minum anggur. Di beberapa daerah roti dan anggur disesuaikan dengan makanan sehari-hari masyarakat setempat, misalnya di Salatiga roti diganti dengan getuk dan anggur diganti dengan air jahe (wedang jahe). Jadi tidak harus roti dan anggur.

Apa Peraturan Pokok Kristen?

Pada umumnya umat Kristen menjadikan hukum kasih yang Yesus Kristus ajarkan dalam Injil menjadi dasar semua peraturan-peraturan, yaitu hukum kasih, *"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* ***(Matius 22:37-39)***. Dengan kata lain, aturan pokok Kristen itu berkaitan dengan mengatur relasi umat dengan Tuhan dan relasi umat dengan sesamanya.
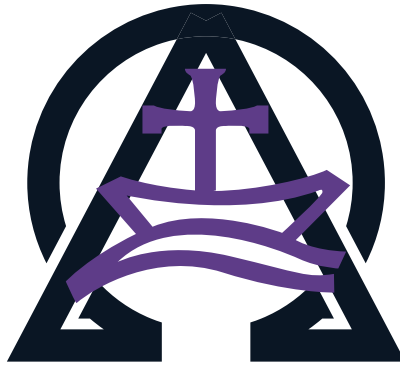
Apa Ciri-ciri Kristen?

Ciri umum orang Kristen dapat dikenali dengan lambang salib dan alfa omega, serta salamnya syalom atau salam, yang artinya 'damai sejahtera bagimu'. Lambang salib ini biasanya dibuat kalung, anting, gambar di kaos dan aksesoris lainnya. Lambang salib juga dipakai pada lembaga seperti sekolah, rumah sakit, panti asuhan, termasuk gereja. Sedang Alfa Omega adalah lambang yang menyatakan bahwa Yesus Kristus itu kekal, biasanya juga menjadi lambang yang dipakai pada dasi, pin, simbol gereja, dan lain-lain. Terakhir adalah salam, orang Kristen saat berjumpa orang lain ia mengucapkan salam "sayalom" atau "salam", yang artinya 'Damai Sejahtera bagimu'.

Apa itu Baptisan?

Baptisan merupakan sakramen, umat diajak masuk dalam rahmat Allah, yaitu masuk dalam ikatan kudus dengan Allah, sekaligus umat menjadi anggota dari Gereja Yesus Kristus. Baptisan juga menjadi tanda orang-orang menjadi anggota sebuah organisasi Gereja. Baptisan dilakukan dengan air, dengan cara memercikkan air ke kepala orang yang dibaptis sebanyak tiga percikan. Atau, memasukkan seluruh tubuh orang yang dibaptis di sebuah kolam air yang artinya seorang dikuduskan dalam kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Baptisan hanya dilakukan oleh pendeta dan dilakukan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Bagaimana Tata Cara Berdoa dalam Kristen?

Doa diyakini sebagai cara mengarahkan dan menyerahkan hidup kita kepada Tuhan. Artinya doa bukan sekadar meminta pengabulan semua kebutuhan kita pada Tuhan, tetapi juga meminta petunjuk pada Tuhan agar kita melakukan kehendak-kehendak Tuhan, seperti mewujudkan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan semua orang. Secara umum tidak ada tata cara berdoa yang baku dalam agama Kristen. Ciri yang umum adalah menyatukan telapak tangan, duduk atau bertelut, menundukkan kepala dan memejamkan mata lalu memanjatkan doa. Biasanya umat Kristen berdoa di tempat kebaktian, tempat yang dikhususkan untuk berdoa, di kamar dengan mengunci pintu, atau di mana saja selama tempat itu mendukung. Ada doa yang sering dipanjatkan oleh orang Kristen, yaitu doa Bapa Kami yang diajarkan Yesus Kristus, *"Bapa kami yang di Sorga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, di bumi seperti di Sorga, berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya, dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kamu juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat."* Hal yang terpenting dalam doa adalah mengarahkan hati kita kepada Tuhan.

Bagaimana Tata Cara Berdoa dalam Kristen?

Secara umum tidak ada tempat yang dianggap suci oleh umat Kristen. Hal ini dikarenakan semua tempat, benda yang bersifat materi atau berada di dunia diyakini tidak lebih dari sebuah sarana menghayati atau mengekspresikan imannya kepada Tuhan.
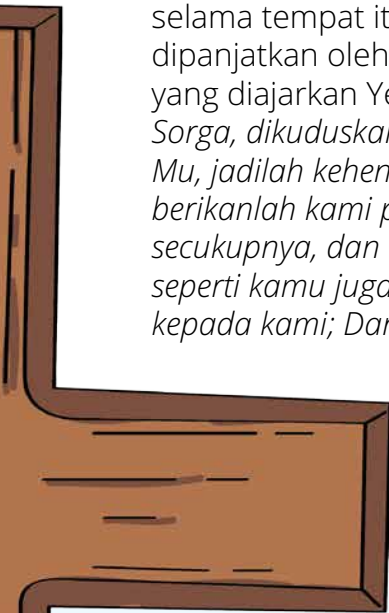
Kapan Agama Kristen Masuk ke Indonesia?

Agama Kristen pertama kali diperkenalkan oleh bangsa Belanda pada awal abad ke-16 M dengan pengaruh aliran Calvinis dan Lutheran. Aliran Calvinis dan Lutheran berasal dari nama tokoh Reformasi atau pembaharuan Gereja, yaitu Martin Luther dan Johannes Calvin. Penyebaran agama Kristen ini dilakukan oleh para Misionaris (orang yang bertugas menyebarkan agama Kristen) dimulai dari daerah bagian Timur Indonesia, seperti Maluku, Toraja, Nusa Tenggara, Papua, dan kemudian ke Kalimantan dan Jawa dan Sumatera. Penyebaran agama ini dilakukan melalui pendirian rumah sakit, sekolah-sekolah dan penterjemahan Alkitab ke bahasa Melayu dan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Pada abad ke-20 agama Kristen semakin berkembang dan saat ini selain aliran Calvinis dan Lutheran, agama Kristen terdiri dari kira-kira 90 aliran yang tergabung dalam Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia (PGI). Semua aliran-aliran Gereja itu tersebar di seluruh Indonesia dan ikut membangun kehidupan bangsa Indonesia.

Sekarang di Mana Saja Orang Kristen Tinggal di Indonesia?

Orang Kristen tinggal di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, dengan berbagai macam alirannya.

Apa Hari Raya Kristen?

Sebagai orang Kristen, aku merayakan Natal, Jumat Agung, Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus, dan Pentakosta. **Hari Natal** dirayakan menjelang akhir tahun, yaitu 25 Desember. Saat Natal kami merayakan kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Biasanya di gereja-gereja dan di rumah-rumah orang Kristen terpasang pohon cemara dengan hiasan-hiasannya beserta lampu yang kelap-kelip. Beberapa cara orang Kristen merayakan Natal, yaitu dengan mengadakan kebaktian Natal di gereja, kebaktian keluarga di rumah-rumah dan juga berkumpul di ruang terbuka sambil menyanyikan lagu-lagu Natal, berdoa dan mendengar pesan Natal.

Adapun hari raya **Jumat Agung** adalah hari kematian Yesus Kristus di kayu salib yang diperingati di hari jumat sebelum hari Paskah (Minggu). Biasanya kami menghayati bagaimana Yesus Kristus menderita, yaitu diadili dengan tidak adil, diludahi, dipukul, dan disalib. Kematian Yesus Kristus di kayu salib menjadi penebusan dosa-dosa manusia, dan dosaku juga. Kami memperingatinya dalam kebaktian di gereja.

Paskah adalah hari raya kebangkitan Yesus Kristus dari kematian-Nya. Pada hari raya Paskah ini banyak umat Kristen beribadah subuh-subuh, sekitar jam 4.30. Kebaktian ini penuh dengan sukacita, lagu-lagunya bersemangat dan di beberapa Gereja hari Paskah diadakan sakramen Perjamuan Kudus dan Baptisan.

Adapun hari raya **Kenaikan Yesus Kristus** ke surga dirayakan 40 hari setelah perayaan Paskah. Kenaikan Yesus Kristus ke surga dirayakan dalam kebaktian di gereja, menandakan bahwa Yesus Kristus menjadi Raja di surga dan dunia.

Pentakosta adalah hari turunnya Roh Kudus, 50 hari sejak kebangkitan Yesus Kristus. Turunnya Roh Kudus ini menjadi penanda kelahiran orang-orang Kristen, yaitu orang-orang yang dipimpin untuk hidup mengikuti teladan Yesus Kristus. Menariknya di beberapa Gereja, hari Pentakosta ini juga dijadikan perayaan unduh-unduh (berbagi hasil panen). Jadi, dalam kebaktian yang biasanya umat mempersembahkan uang, kali ini umat diajak mempersembahkan hasil bumi, seperti beras, sayur mayur, buah-buahan serta lainnya. Setelah ibadah biasanya persembahan itu dibagikan kepada mereka yang tidak mampu. Unik ya.

Yuk Cari Tahu Jawabannya!

1. Apa saja *sih* tiga ritual keagamaan Kristen?
2. Apa saja gereja di Kristen? Kamu dan temanmu di gereja apa?
3. Merayakan apa saja saat Natal? Yuk *ngobrolin* keindahan Natal!
4. Apa saja isi Kitab Suci Kristen? Yuk kita bahas salah satunya!

Namaku Windu, umurku 16 tahun. Aku penganut agama Buddha. Agamaku lahir dari filsafatnya Sidharta Gautama.

BUDDHA

Di Indonesia, agama Buddha berkembang dengan baik, hingga mampu mendirikan banyak kerajaan seperti Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Syailendra, dan kerajaan lainnya. Jumlah pemeluk agama Buddha di Indonesia saat ini sekitar 1,7 juta jiwa.

Bagaimana Sejarah Awal Agama Buddha?

Agama Buddha lahir di negara India. Nama agama Buddha diambil dari kata BUDDHA GAUTAMA. Pengalaman hidup sang Buddha menjadi sumber inspirasi bagi kelahiran agama tersebut. Agama Buddha kemudian menyebar ke sejumlah negara, termasuk ke Indonesia. Bukti kehadiran agama Buddha di Indonesia ditemukan sejak abad ke-7, ditandai dengan keberadaan sejumlah candi di Jawa dan Sumatera, termasuk Candi Muaro Jambi pada abad ke-7 dan Candi Borobudur yang dibangun pada abad ke-8 dan ke-9.

Di Indonesia terdapat kerajaan-kerajaan Buddha, yang dapat kita lihat di bawah ini:

Nama Kerajaan	Lokasi	Tahun	Raja yang Dikenal
Kerajaan Kalingga	Jawa Tengah	Abad ke-6 Masehi	Ratu Shima
Kerajaan Sriwijaya	Sumatera Selatan	Abad ke-7 Masehi	Sri Jayanegara
Dinasti Syailendra	Jawa Tengah	Abad ke-7 Masehi	Syailendra

Di Indonesia banyak sekali candi bersejarah. Salah satu candi Buddha yang paling terkenal ialah Candi Borobudur. Dinasti Syailendra membangun candi ini antara tahun 780 dan 840 M. Syailendra merupakan dinasti yang berkuasa di Jawa Tengah pada saat itu. Borobudur dibangun dengan gaya Mandala yang melambangkan alam semesta dalam ajaran Buddha. Struktur bangunan ini berbentuk persegi dengan empat titik masuk dan titik pusat melingkar. Di Candi Borobudur kita akan banyak menemukan relief. Kumpulan relief tersebut dapat dibagi menjadi tiga zona. *Zona pertama* namanya Kamadhatu, di sana kita akan menemukan 160 relief yang menggambarkan adegan Karmawibhangga Sutra, hukum sebab dan akibat. *Zona kedua* adalah Rapudhatu, di zona ini kita akan menemukan galeri relief batu berukir serta rantai ceruk berisi patung Buddha. Total ada 328 patung Buddha di sana. *Zona ketiga* adalah Arupadhatu.

Zona tersebut merupakan lingkup tertinggi, tempat tinggal para dewa. Di zona itu kita akan menemukan banyak stupa berlubang, bentuknya seperti bel terbalik, berisi patung Buddha yang menghadap ke luar dari kuil. Totalnya ada 72 stupa di sana.

Pemeluk agama Buddha di Indonesia tersebar di berbagai provinsi. Akan tetapi, jika diambil 10 provinsi terbesar, maka dapat diurutkan dari yang terbanyak sebagai berikut:

1. DKI Jakarta,
2. Sumatera Utara,
3. Kalimantan Barat,
4. Banten,
5. Riau,
6. Kepulauan Riau,
7. Jawa Barat,
8. Jawa Timur,
9. Sumatera Selatan,
10. Jawa Tengah.

Siapa Tuhan Umat Buddha?

Kami memanggil Tuhan dengan sejumlah nama, yaitu Tathagatagarba versi aliran Mahayana, Thian versi aliran Tridarma, Nam-myoho-renge-kyo versi aliran Nichiren, dan Sang Hyang Adi Buddha versi Mahayana aliran Aisvarika, nama yang biasa dipanggil para penganut Buddha di Indonesia.

Tuhan dalam agama Buddha adalah sebuah kekosongan yang sempurna. Adapun yang memberikan rezeki, mengatur alam, dan tugas lainnya dilakukan para dewa dan Bodhisattva. Para dewa ini adalah manusia biasa yang juga mengalami kesengsaraan tapi mereka memiliki kesaktian, dan berumur panjang meskipun tetap tidak abadi. Di antara para Buddha, Bodhisattva yang terkenal di ajaran Theravada adalah Buddha Sakyamuni dan Maitreya. Sementara di aliran Mahayana dikenal tiga Buddha penting, yaitu Buddha Sakyamuni, Bharsajaguru, dan Amitabha.

Sakyamuni

Maitreya

Bharsajaguru

Amitabha

Dewi yang dikenal adalah Dewi Kwan Im sebagai dewi welas asih dan Jiu Tian Xian Nu sebagai dewi yang mengajarkan manusia menanam palawija. Maha Brahma Sahampati adalah dewa terbesar yang dianggap sebagai pimpinan para dewa yang menggerakkan alam semesta.

Kuan She Yin Phu Sa

Bagaimana Pencerahan Sang Buddha?

Sidharta Gautama adalah seorang guru dan pendiri agama Buddha. Ia merupakan anak seorang raja. Ia dilahirkan di Nepal pada tahun 563 SM. Di usianya yang ke-29, ia memutuskan untuk keluar dari istana, dan memilih jalan hidup sebagai petapa. Di usianya yang ke-35 tahun, ia menemukan pencerahan yang sempurna. Ia menyebarkan ajaran Buddha. Ajaran yang penuh cinta kasih.
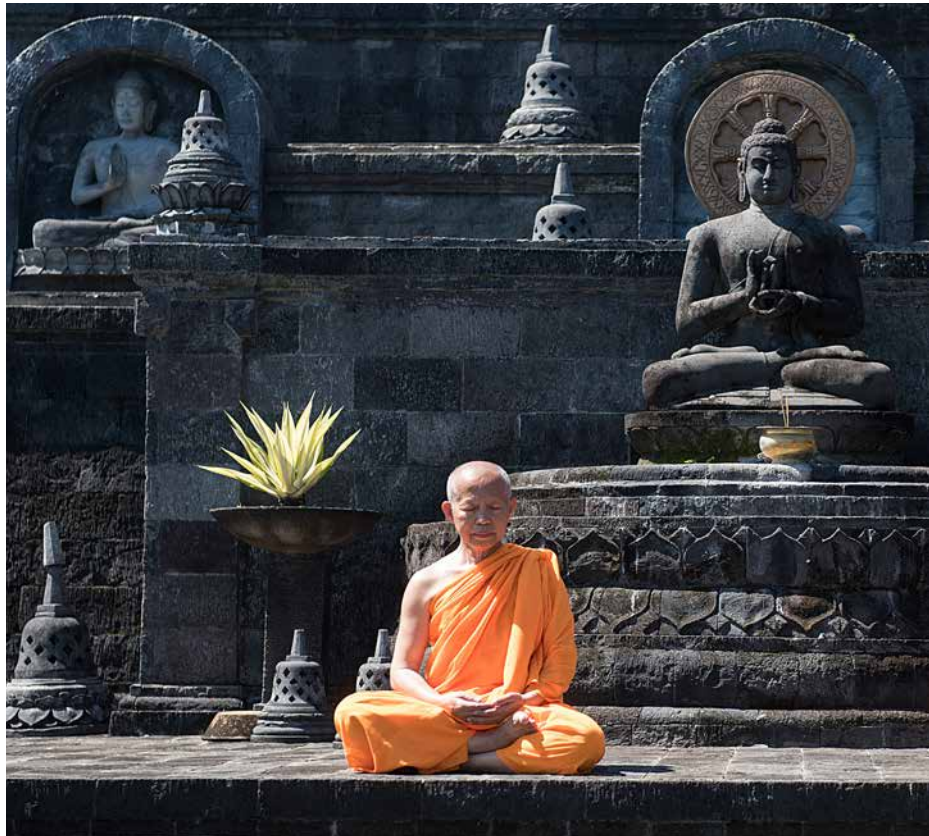
Sidharta Gautama mengikrarkan empat prasetya, yaitu berusaha menolong semua makhluk, menolak semua keinginan nafsu keduniawian, mempelajari, menghayati, dan mengamalkan Dharma, serta berusaha mencapai Pencerahan Sempurna.

Apa Kitab Suci Buddha?

Kitab suci yang kami yakini adalah Tripitaka. Tri itu artinya tiga, dan Pitaka artinya ajaran. Tripitaka ini menggambarkan tiga ajaran, yaitu Sutra Pitaka yang berisi khotbah Buddha tentang Dharma, Vinaya Pitaka berisi peraturan kebhikkhuan atau tata tertib, dan Abhidhamma Pitaka, yakni analisis mendalam ajaran Sang Buddha yang mencakup ilmu fisika dasar, ilmu jiwa, logika, dan etika.

Di agama kami lahir beberapa aliran. Hal ini karena perbedaan penafsiran terhadap naskah-naskah Tripitaka itu. Aliran yang berkembang di Indonesia, di antaranya Theravada dan Mahayana. Aliran Theravada merupakan aliran yang berupaya untuk menjaga nilai-nilai dan ajaran yang ada di Vinaya Pitaka. Aliran Mahayana adalah aliran yang mencoba untuk memberi pemahaman berbeda terhadap nilai yang ada di Vinaya.

Di Mana Tempat Ibadah Umat Buddha?

Kami beribadah di vihara. Sebuah bangunan indah, penuh dengan ornamen dan aneka rupang (arca dari dewa yang disembah). Selain di vihara, umat Buddha beribadah di rumahnya masing-masing, tanpa harus dipimpin seorang bhikkhu. Akan tetapi, bila mengadakan perayaan besar seperti Waisak, ibadah dilakukan bersama di tempat yang lebih luas, maka digunakanlah Candi Borobudur.

Candi Borobudur merupakan kekayaan budaya peninggalan Kerajaan Syailendra di daerah Magelang, Jawa Tengah, yang terus dipelihara bangsa Indonesia. Meskipun Candi Borobudur tempat ibadah penganut Buddha, namun selalu menjadi destinasi wisata bagi umat beragama lain dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menikmati keindahan bangunannya. Umat Buddha tidak mempermasalahkan kehadiran para penganut agama lain di sana. Mereka justru menyambut dengan penuh keramahan dan menjelaskan rangkaian cerita yang terpahat di dinding Candi Borobudur dengan ramah dan sopan.

Apa Saja Praktik Peribadatan Utama Agama Buddha?

Umat Buddha meyakini, mempersembahkan bunga dan dupa sebagai bentuk persembahan, penghormatan, pemujaan, dan ucapan rasa syukur. Persembahan tersebut diikuti ungkapan berupa bait-bait (syair-syair) yang mengingatkan seseorang tentang sifat-sifat mulia Sang Buddha. Biasanya umat Buddha melaksanakan puja bakti bersama setiap minggu. Untuk perorangan (pribadi) dilakukan pada pagi dan sore hari baik di rumah, arama, vihara, cetiya, maupun candi.

Apa Saja Hari Besar Agama Buddha?

Candi Borobudur oleh pemerintah Indonesia diputuskan sebagai pusat kegiatan bagi pelaksanaan acara Waisak. Acara tersebut merupakan salah satu hari raya umat Buddha yang memperingati tiga momen penting kehidupan Sidharta Gautama, yakni momen kelahiran, penerangan sempurna, dan momen mangkatnya. Istilah untuk kegiatan ini akan berbeda untuk tiap negara. Di India dikenal sebagai Visakah Puja/Buddha Purnima. Di Malaysia, Singapura, dan Sri Langka disebut Vesak. Di Tibet dikenal sebagai Saga Dawa.

Pada pelaksanaan upacara Waisak di Indonesia dilakukan tiga tahapan kegiatan, yaitu:

1. Pengambilan air suci dari mata air Jumprit di Temanggung serta penyalaan obor dengan mengambil api dari sumber api abadi di Gunung Mrapen, Kabupaten Grobogan;
2. Pindapatta atau ritual pemberian dana berupa makanan vegetarian kepada para bhikkhu;
3. *Samadhi* atau sila menjelang bulan purnama di detik-detik mendekati puncak Waisak.

Selain Waisak masih ada perayaan lainnya, yaitu Hari Asadha, Hari Kathina, dan Hari Maghapuja.

- ***Hari Asadha*** dilaksanakan pada bulan Juli untuk menghormati khotbah pertama Sang Buddha.
- ***Hari Kathina*** bertujuan untuk memberikan keperluan hidup sehari-hari Sang Buddha.
- ***Hari Maghapuja*** dilakukan pada Februari dan Maret untuk memperingati berkumpulnya empat faktor.

Yuk Cari Tahu Jawabannya!

1. Bagaimana umat Buddha memanggil Tuhannya?
2. Siapakah Sidharta Gautama?
3. Bagaimana umat Buddha merayakan hari rayanya?
4. Ajaran apa yang membuat Umat Buddha dapat hidup rukun dengan penganut agama lain?
5. Di manakah umat Buddha melaksanakan ibadahnya?

Om swastiastu....
Aku Ida Ayu dari
Pulau Dewata, Bali.
Aku adalah satu
dari 3,2 juta umat
Hindu yang tinggal
di Bali.

HINDU DARI INDIA, HINDU PULAU DEWATA, HINDU NUSANTARA

Dari total 4 juta pemeluk Hindu di Indonesia, 80% tinggal di Bali, sisanya tersebar di berbagai provinsi. Hindu disebut sebagai salah satu agama tertua di dunia yang lahir di daerah Asia selatan, yakni India dan Nepal.

Apakah Trimurti Perwujudan Tuhan?

Trimurti adalah perwujudan dari keberadaan Tuhan, Ida Sang Hyang Widi Wasa, dalam fungsinya sebagai pencipta, pemelihara, dan pelebur. Perwujudan atau manifestasi Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam menjalankan fungsi-fungsi tertentu disebut dewa, dari suku kata sanskerta “div” yang artinya “cahaya”. Tiga Dewa tertinggi berdasarkan fungsinya disebut Trimurti. Yaitu Brahma sebagai sang pencipta, Vishnu atau Wisnu sebagai sang pemelihara, dan Ciwa atau Siwa sebagai sang pelebur. Pralina (mengembalikan kepada asalnya). Tiga fungsi ini dianggap tertinggi

karena melingkupi proses keberadaan semua hal di semesta ini. Semua isi semesta berasal dari tiada, melalui proses penciptaan (Brahma), menjadi ada (proses pemeliharaan, Wisnu) dan akhirnya kembali tiada (Siwa). Brahma dilambangkan dengan aksara Ang, Wisnu dilambangkan dengan aksara Ung, dan Siwa dilambangkan dengan aksara Mang. Ang, Ung, dan Mang dilebur menjadi AUM, dan AUM dilebur menjadi OM. Dengan demikian OM adalah aksara yang melambangkan hakikat semua keberadaan, karena itu semua doa umat Hindu diawali dengan ucapan OM, yang dimaknai sebagai Tuhan.

Apa Kitab Suci Agama Hindu?

Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Weda dipercaya diwahyukan dalam rentang waktu yang sangat lama, melalui banyak Maha Rsi. Ada yang menyebutkan Weda tertua sudah ada sejak 10.000 tahun sebelum masehi. Weda yang banyak itu kemudian dikodifikasi oleh Maha Rsi Vyasa dan diajarkan secara turun-temurun melalui berbagai garis perguruan. Weda dibagi dalam 2 bagian besar, yaitu Sruti dan Smerti. Sruti adalah Weda tertinggi yang diterima langsung oleh para Maha Rsi setelah mendapatkan pencerahan spiritual melalui disiplin yoga yang sangat lama. Weda Sruti terdiri dari 4 bagian (catur weda), yaitu Rg Weda (doa pujian), Sama Weda (pujian dengan penekanan syair/lagu), Yajur Weda (mantra-mantra persembahan) dan Atharwa Weda (mantra-mantra magis). Masing-masing weda itu dibagi lagi menjadi kitab-kitab Mantram, Brahmana (doa-doa untuk upacara yadnya) dan Upanishad (filsafat ketuhanan). Smerti adalah kitab-kitab turunan dari Sruti. Bhagawad Gita adalah kitab terakhir yang dianggap sebagai Weda Ke 5 (pancamo weda). Selanjutnya adalah itihasa (wira carita seperti Mahabharata dan Ramayana), serta Purana (kitab-kitab sejarah).

Apa Dasar Keyakinan Umat Hindu?

Dasar Keyakinannya adalah konsep-konsep keyakinan dalam kitab suci Weda dan diyakini oleh semua umat Hindu di seluruh dunia. Ada 5 dasar keyakinan umat Hindu yang disebut Panca Sradha, yaitu:

1 *Percaya adanya Brahman (Tuhan)*

Brahman atau Tuhan adalah objek pemujaan tertinggi dalam agama Hindu. Penganut agama Hindu Dharma menyebut Tuhannya dengan banyak nama. Yakni Ida sang Hyang Widhi Wasa, Sang Hyang Acintya, Brahman, Brahma, Wisnu, Siwa, Rudra, Parama Iswara, Puang Matua, bahkan masih ada ribuan nama lain.

2 *Percaya adanya Atman*

Atman adalah percikan/pantulan dari Brahman. Ibarat Brahman adalah samudera, atman adalah setetes air. Ibaratnya, Brahman adalah udara yang memenuhi semesta, atman adalah udara di dalam sebuah botol.

3 *Percaya terhadap hukum karma (karma pala)*

"Karma" artinya perbuatan, "phala" artinya buah, jadi buah dari perbuatan kita. Setiap perbuatan kita akan ada konsekuensinya. Dengan konsep ini, maka kami mengendalikan kehidupan sehari-hari kami. Karena setiap perbuatan kami yang buruk akan berakibat buruk juga bagi kami. Demikian juga sebaliknya.

4 *Percaya adanya Phunarbawa (Reinkarnasi/ kelahiran kembali).*

Konsep ini terkait dengan konsep nomor 2 (atman) dan nomor 3 (karma). Atman adalah abadi, tetapi ketika memasuki badan dan menjadi zat yang memberi hidup, atman terikat hukum karma, bertanggung jawab atas perbuatan yang dikendalikannya. Kesadaran kami sesungguhnya adalah kesadaran atman yang menjadi jiwa kami. Ketika kami meninggal, badan kasar kami lebur kembali menjadi zat penyusunnya, sementara atman harus mempertanggungjawabkan perbuatannya melalui kelahiran kembali, dalam badan yang baru. Ibarat manusia berganti pakaian, demikianlah atman berganti badan, melalui kelahiran demi kelahiran, dari kesadaran paling sederhana hingga mencapai kesadaran ilahiah sebelum bersatu kembali dengan sang pencipta.
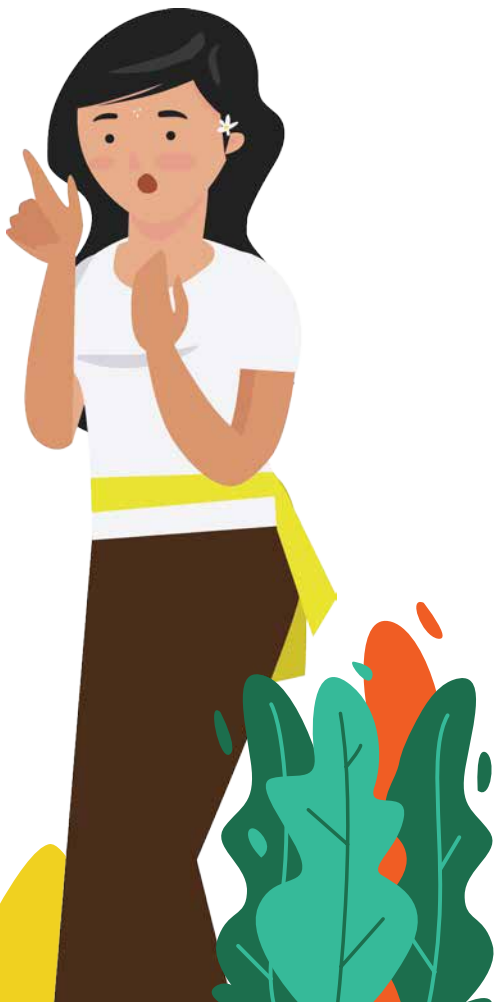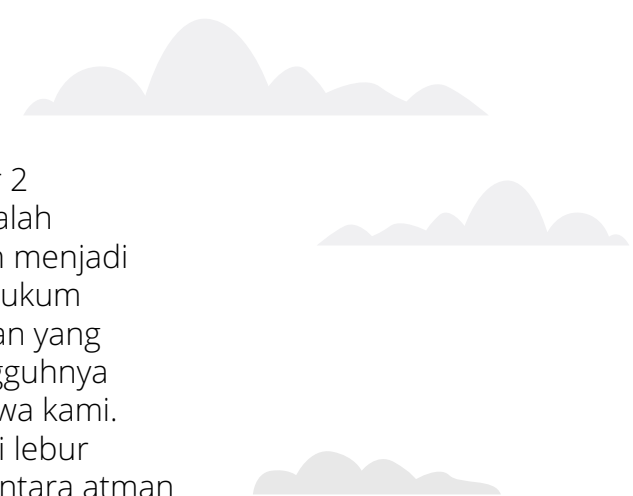
Percaya adanya Moksa

Moksa adalah bersatunya Atman dengan Brahman. Awal mula kehidupan adalah kesadaran yang sangat sederhana, dalam badan yang sangat sederhana pula. Dengan melalui kehidupan demi kehidupan, melalui kelahiran demi kelahiran, kesadaran meningkat, dan kualitas serta bentuk badan pun meningkat. Menjadi manusia adalah mencapai puncak kesadaran, yang bila terus diasah secara spiritual akan tiba pada kesadaran ilahi. Kondisi di mana atman mencapai kesadaran ilahi, maka atman akan bersatu dengan Brahman dan siklus reinkarnasi berhenti. Moksa disebut juga mukti, yang artinya pembebasan (*liberation*).

Apa Beberapa Contoh Ajaran Praktis dalam Agama Hindu?

Tat twam asi

Tat twam asi berarti “aku adalah kamu”. Maknanya adalah, aku sama dengan kamu, sama-sama atman, Tuhan yang sama yang bersemayam di dalam badan. Oleh karenanya mengasihimu adalah sama dengan mengasihi diriku, sama dengan mengasihi Tuhan. Subhasita Weda mengajarkan “siapa pun yang engkau hormati, maka penghormatan itu akan sampai kepada Tuhan. Siapa pun yang engkau hina, maka penghinaan itu juga akan sampai kepada Tuhan”, karena semua seisi semesta ini adalah perwujudan Tuhan.

Panca Yama dan Panca Niyama Brata

Panca Yama Brata adalah 5 disiplin diri, yaitu *ahimsa* (tidak menyakiti), *brahmacari* (terus belajar mencari pengetahuan), *Satya* (jujur, setia), *Awyawaharika* (tidak berlebihan menikmati keduniawian) dan *Asteya* (tidak menginginkan hak milik orang lain). Panca Niyama Brata adalah 5 pengendalian diri dalam tahap mental untuk mencapai kesucian batin, yaitu Akrodha (tidak marah), *Guru Susrusa* (berbakti pada catur guru atau 4 guru, yaitu Tuhan, orangtua, pemerintah, dan guru di sekolah), *Sauca* (kesucian lahir batin), dan *Aharalagawa* (makan secukupnya). *Apramada* (tidak menyombongkan diri).

3 *Catur Paramita*

Catur Paramita, artinya 4 tuntunan sikap utama dalam berinteraksi dengan semua makhluk, yaitu *Maitri* (lemah lembut, sopan santun), *Karuna* (welas asih, penuh kasih sayang), *Mudita* (selalu tersenyum dan bersikap ceria), dan *Upeksa* (mau mengalah demi kebaikan dan tidak menyimpan dendam).

Apa Hari Raya Umat Hindu?

Umat Hindu tidak memiliki hari raya internasional yang dirayakan oleh umat Hindu dari seluruh golongan dan suku bangsa. Hal ini mengingat ajaran Hindu yang bersifat spiritual, dan kitab suci Weda tidak mengatur mengenai hari raya. Hari raya, dengan demikian hanya dianggap sebagai perayaan kebijaksanaan lokal (*local wisdom*) atau peringatan peristiwa lokal. Ajaran Hindu yang bersumber dari Weda kemudian memberi muatan filsafat dan konsep ketuhanan pada perayaan-perayaan lokal tersebut. Beberapa hari raya lokal umat Hindu adalah Galungan, Kuningan, Saraswati (Bali), Kasodo (Tengger), dan Nyepi (Nusantara).

Masing-masing hari raya ini mewakili sejarah atau peristiwa lokal, sehingga masyarakat tidak tercerabut dari akar budaya dan sejarah leluhurnya. Sebagai contoh Hari Raya Galungan. Sejarah yang mengawali terjadinya perayaan Galungan adalah kisah pertempuran Ida Bathara yang baik dengan raksasa Mahayena yang akan merusak bumi. Pertempuran itu dimenangkan oleh Ida Bathara. Dengan demikian Hari Raya Galungan dimaknai sebagai perayaan kemenangan Dharma (kebenaran) melawan Adharma (Kejahatan).

Demikian pula Hari Raya Nyepi. Nyepi sebetulnya merayakan tahun baru kalender caka. Tapi berbeda dengan perayaan tahun baru masehi yang biasanya meriah, kami merayakan tahun baru dengan menyepi. Semua aktivitas harus dihentikan. Karena itu saat Nyepi, pulau Bali sangat sunyi. Tidak ada lampu. Tidak ada kendaraan lalu lalang, bahkan penerbangan pun dihentikan. Semua itu untuk menyucikan Bhuana Alit (alam manusia/*microcosmos*) dan Bhuana Agung/*macrocosmos* (alam semesta). Saat Nyepi, umat Hindu melaksanakan "catur brata penyepian" atau empat jenis puasa.

Catur Brata, empat penyepian terdiri dari:	
Amati Geni	(tiada berapi-api/tidak menggunakan dan atau menghidupkan api),
Amati Karya	(tidak bekerja),
Amati Lelungan	(tidak bepergian),
Amati Lelanguan	(tidak mendengarkan hiburan)

Di Mana Umat Hindu Beribadah?
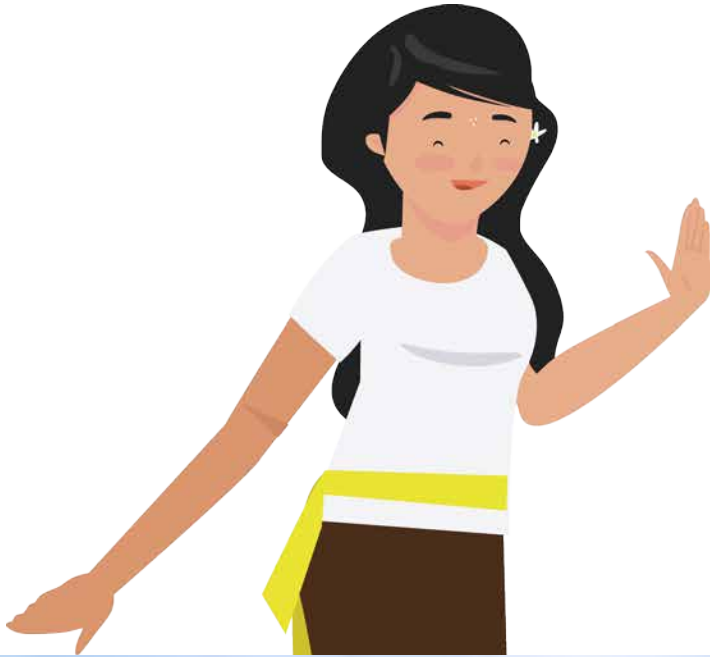
Umat Hindu melakukan ibadah di sebuah bangunan indah bernama pura. Tiga kali sehari melakukan sembahyang. Setiap pagi, siang, dan sore. Hampir setiap rumah memiliki pura sendiri. Maka tak heran bila jumlah pura di pulau Bali mencapai ribuan. Di Bali juga terdapat sebuah pura terbesar se-Indonesia, yaitu Pura Besakih.

Apa itu Ngaben?

Ngaben merupakan upacara penyucian roh dan peleburan jenazah dari unsur-unsur panca mahabhuta pembentuk tubuh manusia dengan cara ngeseng sawa atau membakar jenazah orang yang telah meninggal. Proses peleburannya menggunakan api sebagai sarana utamanya, baik api konkret sebagai sarana untuk membakar jenazah, maupun api abstrak yang berasal dari weda sang sulinggih lewat sarana air suci tirtha pamralina dan tirtha pangentas. Oleh karena itu, ngaben sering diartikan menuju api Brahma, dengan harapan arwah dari orang yang diupacarai dapat menuju Brahma-loka, tempat bersemayamnya Dewa Brahma sebagai dewa pencipta setelah terlebih dahulu mengalami proses penyucian, dilakukan dengan penuh ketulusan sebagai penghormatan kepada leluhur.

Aliran-aliran Apa Saja dalam Hindu?

Ketika agama Hindu masuk ke daerah mana pun tidak mengubah kepercayaan setempat. Sebaliknya memperkuat dan memperindah dengan memberikan muatan filsafat Weda sehingga masyarakat tetap dapat melestarikan warisan budaya leluhurnya, sekaligus meningkatkan kualitas sradha (keimanan) mereka dengan landasan ajaran kitab suci Weda. Kita mengenal beberapa penganut agama Hindu di daerah dengan keunikannya masing-masing, antara lain, Hindu Dharma di Bali, Hindu Jawa, Hindu Kaharingan, Hindu Tengger, dan Hindu Tolotang.

KERAJAAN
HINDU
DI INDONESIA

PURNAWARMAN
MULAWARMAN
TARUMANEGARA
KUTAI
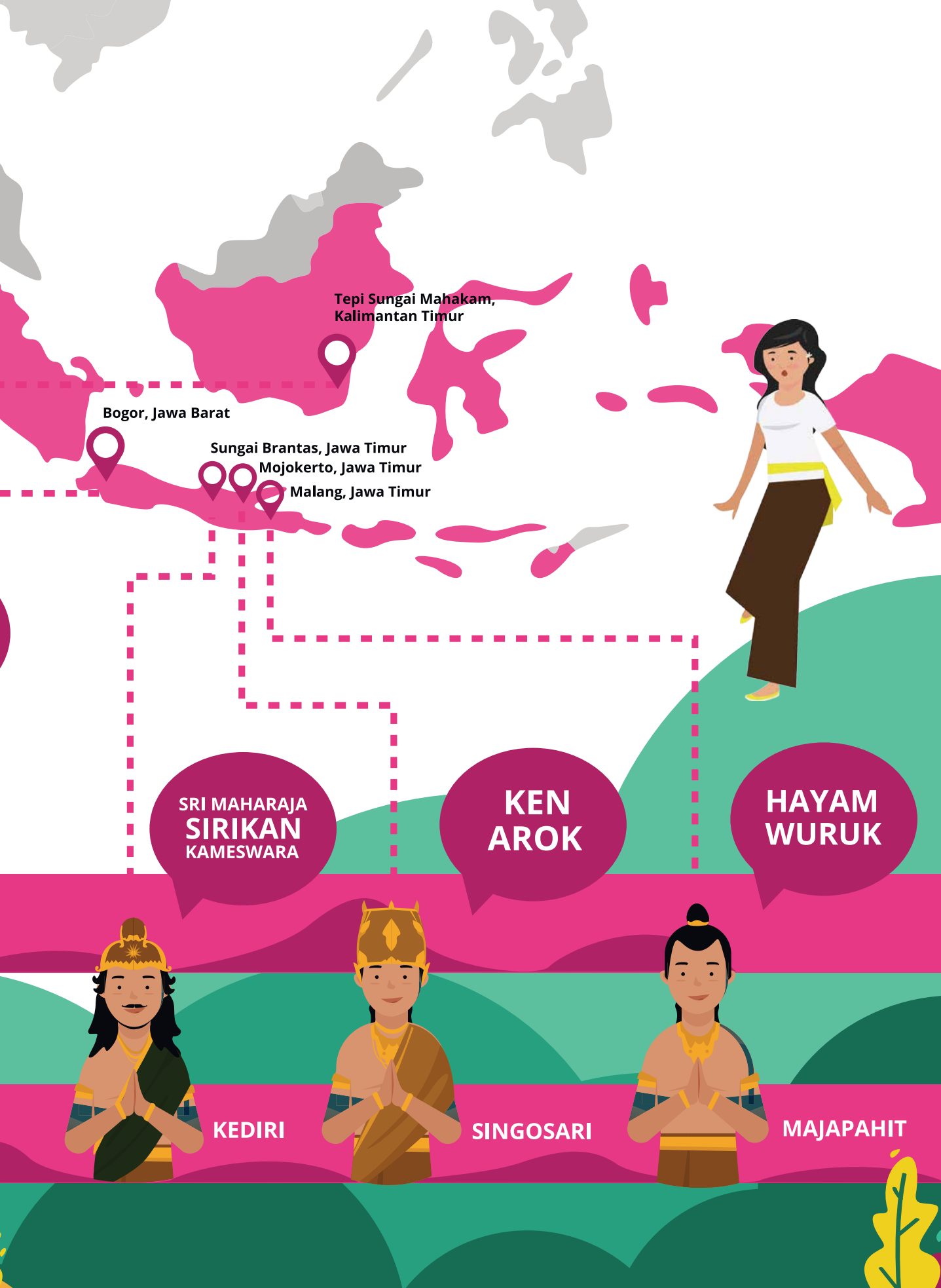
Tepi Sungai Mahakam,
Kalimantan Timur
Bogor, Jawa Barat
Sungai Brantas, Jawa Timur
Mojokerto, Jawa Timur
Malang, Jawa Timur
SRI MAHARAJA
SIRIKAN
KAMESWARA
KEN
AROK
HAYAM
WURUK
KEDIRI
SINGOSARI
MAJAPAHIT

Mana Saja yang Merupakan Candi Hindu?

Di Indonesia banyak sekali candi bersejarah. Ada beberapa ciri khas candi Hindu yang berbeda dengan candi Buddha. Secara fungsi, candi Hindu digunakan sebagai makam para raja. Bagian utama candi Hindu terdiri atas Bhurloka, Bhuwahloka, dan Swahloka. Dibanding candi Buddha, bentuk candi Hindu cenderung ramping. Di Candi Hindu kita bisa menemukan Arca Dewa Wisnu, Siwa, Durga, Ganesha, dan lain lain. Biasanya arah pintu utama pada candi Hindu menghadap ke Barat. Berikut ini merupakan candi yang bernuansa Hindu:

No.	Nama	Lokasi
1.	Candi Prambanan	Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
2.	Candi Jabung	Desa Jabung, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo, Jawa Timur
3.	Candi Tikus	Desa Temon, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
4.	Candi Dieng	Berada di antara Kabupaten Banjar Negara dan Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah
5.	Candi Cetho	Dusun Ceto, Desa Gumeng, Kec. Jenawi, Kab. Karanganyar Jawa Tengah
6.	Candi Sukuh	Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah
7.	Candi Surawana	Desa Canggu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur
8.	Candi Gerbang Lawang	Jatipasar, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Apa Perbedaan Hindu Bali dengan Hindu India?

Hindu di Bali sedikit berbeda dengan Hindu tempat asalnya yaitu India. Hindu di Bali namanya Hindu Dharma, yakni penggabungan kepercayaan Hindu aliran Siwa, Waisnawa, dan Brahma dengan kepercayaan asli suku Bali. Saat agama Hindu masuk ke Bali (atau ke daerah mana pun), ia tidak mengubah kepercayaan setempat, tetapi sebaliknya memperkuat dan memperindah dengan memberikan muatan filsafat Weda sehingga masyarakat tetap dapat melestarikan warisan budaya leluhurnya, sekaligus meningkatkan kualitas sradha (keimanan) mereka dengan landasan ajaran kitab suci Weda.

Oh ya, praktek keagamaan (ritual) Hindu di Bali juga sedikit berbeda dengan Hindu di tempat asalnya India. Bahkan ritual Hindu di Nusantara juga berbeda-beda antara satu suku dengan suku lainnya. Yang sama dan bersifat universal adalah ajarannya yang bersumber dari Weda.

Daerah / Provinsi	Populasi Pemeluk Agama Hindu di Indonesia
Bali	
Nusa Tenggara Barat	118,1 Ribu
Lampung	113,5 Ribu
Jawa Timur	112,2 Ribu
Sulawesi Tengah	99,6 Ribu
Sulawesi Selatan	58,4 Ribu
Sulawesi Tenggara	45,4 Ribu
Sumatera Selatan	39,2 Ribu
DKI Jakarta	20,4 Ribu
Jawa Barat	19,5 Ribu

Bagaimana Hindu Masuk ke Indonesia?

Agama Hindu masuk ke Indonesia pada abad ke-1 masehi melalui interaksi sosial para pedagang, pernikahan dan penyebaran ajaran oleh para Brahmana. Tercatat nama Maha Rsi Agastya yang di Jawa dikenal dengan sebutan Dwipayana sebagai salah satu penyebar ajaran Hindu di awal tarikh Masehi.

Jumlah populasi

3,2 Juta

Provinsi	Jumlah
Jawa Tengah	**17,4 Ribu**
Kalimantan Selatan	**16,1 Ribu**
Sulawesi Barat	**16 Ribu**
Sumatera Utara	**14,6 Ribu**
Sulawesi Utara	**13,1 Ribu**
Kalimantan Tengah	**11,1 Ribu**
Banten	**8,2 Ribu**
Kalimantan Timur	**7,7 Ribu**
Maluku	**5,7 Ribu**
DI Yogyakarta	**5,3 Ribu**
Nusa Tenggara Timur	**5,2 Ribu**
Bengkulu	**3,7 Ribu**
Gorontalo	**3,6 Ribu**
Kalimantan Barat	**2,7 Ribu**
Papua	**2,4 Ribu**
Kepulauan Riau	**1,5 Ribu**
Riau	**1,1 Ribu**
Kep. Bangka Belitung	**1Ribu**
Papua Barat	**859**
Jambi	**582**
Sumatera Barat	**234**
Maluku Utara	**200**
Aceh	**136**

Sumber: Sensus Penduduk, BPS, 2010.

1. Mengapa Hindu di Bali dengan Hindu di India dan daerah lainnya beda?
2. Apa saja hari raya umat Hindu?
3. Apakah setiap hari rayanya punya makna tersendiri?
4. Mengapa Agama Hindu mudah menyesuaikan dengan budaya asli?
5. Apakah di daerah kamu ada Pura?

Bagaimana *sih* Sejarah Agama Khonghucu?

Teman-teman, sejarah agama Khonghucu sudah dimulai sejak Raja Yao, saat itu dikenal dengan nama Ru Jiao (儒 教), agama bagi orang yang terpelajar. Sebelum Raja Yao sudah ada beberapa Raja Suci, tetapi namanya tidak tertulis dalam kitab Dokumen Sejarah Shu Jing (书 经).

Sejak Kapan Agama Khonghucu Tumbuh dan Berkembang di Indonesia?

Agama Khonghucu atau Ru Jiao mulai berkembang di Indonesia seiring kedatangan warga Tionghoa pada abad pertama. Khonghucu sempat mengalami ketidakjelasan status pada masa Orde Baru sehingga banyak penganutnya yang mencantumkan agama Kristen, Katolik, dan Buddha di KTP-nya. Namun, dalam praktik peribadahan, kami masih menerapkan ajaran Khonghucu. Hal ini juga berimbas pada tempat peribadatan kami yang bercampur dengan tempat ibadah agama Buddha dan Tao.

Pada tahun 2000, Presiden KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2000 untuk mencabut Inpres No. 14 Tahun 1967 tentang larangan perayaan adat istiadat Tionghoa dan surat edaran Menteri Agama tentang batasan lima agama di Indonesia. Dengan demikian, hak sipil umat Khonghucu telah dipulihkan.

Siapakah Nama Tuhan Umat Khonghucu?

Konsep Tuhan Yang Maha Esa dalam ajaran Khonghucu adalah "yang dilihat tidak tampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia". (Tengah Sempurna BAB XV: ayat 2. Tuhan ialah yang Maha Ada, Maha Sempurna, Khalik Semesta Alam, dan Maha Positif). Disebut juga Gui Shen, yang menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Esa ialah maha Rokh yang berkuasa atas segala sifat Yin maupun Yang, Yang Mahasuci, yang di mana pun berada.

Siapakah Nama Nabi Umat Khonghucu?

Nama nabi kami Kong Zi. Nabi Kong Zi dipercaya sebagai utusan Tuhan Yang Maha Esa untuk menyampaikan ajaran. Beliau lahir pada tanggal 27 bulan 8 Yinli tahun 551 SM dan wafat tanggal 18 bulan 2 Yinli tahun 479 SM. Nabi Kong Zi sempat menjadi pejabat penting di negara Lu.

Lalu Beliau melakukan perjalanan bersama para muridnya selama 13 tahun. Di tengah perjalanan terjadi peristiwa yang disebut sebagai Hari Genta Rohani pada 22 Desember, dan pada saat inilah Nabi Kong Zi menjadi Tianzhi Muduo yang memberitakan firman Tian bagi hidup insani. Ajarannya kemudian semakin disebarluaskan murid-muridnya ke seluruh pelosok Tiongkok.

Apa Nama Kitab Sucinya?

Kami memiliki kitab-kitab suci sebagai berikut:

- ***Si Shu*** (Kitab Yang Empat) terdiri dari 4 kitab, yakni:
  1. Ajaran Besar
  2. Tengah Sempurna
  3. Sabda Suci
  4. Meng Zi

- ***Wu Jing*** (Lima Kitab) terdiri dari:
  1. Shijing (Kitab Sanjak) yang berisi nyanyian religi, puji-pujian akan keagungan Tian, dan nyanyian untuk upacara di istana.
  2. Shujing (Kitab Dokumentasi Sejarah Suci), yang berisi tentang sejarah suci agama Khonghucu.
  3. Yijing (Kitab Perubahan) berisi tentang kejadian alam semesta, sehingga mereka yang menghayati kitab ini akan mampu menyibak takbir kuasa Tian dengan segala aspeknya.
  4. Lijing (Kitab Kesusilaan), yang berisi aturan dan pokok-pokok kesusilaan dan peribadahan.
  5. Chunqiujing, (Kitab sejarah zaman Chunqiu) adalah pokok-pokok ajaran dan sabda-sabda Nabi Chunqiu sendiri, kemudian dihimpun murid-muridnya dalam sebuah kitab.

Wu Jing atau kitab suci yang lima disebut kitab suci yang mendasari, Si Shu (Kitab yang Empat) disebut kitab suci yang pokok, yang menjadi mahkota ajaran agama Ru-Jiao atau Khonghucu.

- ***Xiao Jing*** (Kitab Bakti), Selain Wu Jing dan Si Shu, salah satu kitab suci yang penting di agama Ru-Jiao/Khonghucu adalah Xiao Jing (Kitab Bakti), yang isinya tuntunan tentang perilaku Bakti. Di dalam ajaran iman Ru-Jiao/Khonghucu, laku Bakti adalah perilaku utama yang wajib dibina sebagai dasar untuk merawat dan membina perilaku kebajikan lain yang lebih luas. Di dalam Xiao Jing tertulis, "Sesungguhnya lagu Bakti ialah pokok kebajikan. Dari situlah agama berkembang". Kitab Xiao Jing terdiri 18 bab. Di dalamnya mengupas pandangan umum tentang lagu Bakti, dilanjutkan dengan perilaku Bakti dari kasar sampai rakyat jelata serta penerapan laku Bakti dalam berbagai aspek kehidupan.

Apa Sajakah Ajaran-ajaran Khonghucu?

Delapan Pengakuan Iman (Ba Cheng Zhen Gui) dalam agama Khonghucu:

1. Sepenuh Iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa (Cheng Xin Huang Tian)
2. Sepenuh Iman menjunjung Kebajikan (Cheng Zun Jue De)
3. Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang (Cheng Li Ming Ming)
4. Sepenuh Iman menyadari adanya Nyawa dan Roh (Cheng Zhi Gui Shen)
5. Sepenuh Iman memupuk Cita Berbakti (Cheng Yang Xiao Si)
6. Sepenuh Iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kong Zi (Cheng Shun Mu Duo)
7. Sepenuh Iman memuliakan Kitab Si Shu dan Wu Jing (Cheng Qin Jing Shu)
8. Sepenuh Iman menempuh Jalan Suci (Cheng Xing Da Dao)

Lima Watak Sejati (Wu Chang)

1. Ren - Cinta Kasih
2. Yi - Kebenaran/Keadilan/ Kewajiban
3. Li - Kesusilaan/Kepantasan
4. Zhi - Kebijaksanaan
5. Xin - Dapat dipercaya

Lima Watak Sejati adalah firman Tian, apabila hidup mengikuti watak sejati itulah yang dinamakan menempuh jalan suci. Bimbingan untuk menempuh jalan suci dinamakan agama. Adapun jalan suci yang dibawakan ajaran besar ini ialah menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak kebaikan.

ZHONG SHU (Satya dan Tepa Salira)

Ajaran Satya dan Tepasarira ini disebut Nabi Kong Zi sebagai 'Jalan Suci Yang Satu Yang Menembusi Semuanya', karena ajaran ini vertikal menjalinkan manusia kepada Tuhan, dan horizontal menjalinkan manusia kepada sesama dan lingkungan hidupnya. Dalam hal ini kita wajib mengerti mana yang pokok dan mana yang ujung, mana yang wajib didahulukan dan mana yang wajib dikemudiankan. Tersurat di dalam Tengah Sempurna Utama: 3, "Tiap benda itu mempunyai pangkal dan ujung dan tiap perkara itu mempunyai awal dan akhir. Orang yang mengetahui mana hal yang dahulu dan mana hal yang kemudian, ia sudah dekat dengan Jalan Suci.".

EMPAT PANTANGAN

1. YANG TIDAK SUSILA ***JANGAN DILIHAT***
2. YANG TIDAK SUSILA ***JANGAN DIDENGAR***
3. YANG TIDAK SUSILA ***JANGAN DIUCAPKAN***
4. YANG TIDAK SUSILA ***JANGAN DILAKUKAN***

Delapan Kebajikan

1. ***Xiao*** - Laku Bakti; ialah cinta/hormat kepada orangtua, semangat dan kemampuan baik-baik merawat dan melayani orangtua, rasa tanggung jawab terhadap lestarinya generasi.
2. ***Ti*** - Rendah Hati; ialah rasa persaudaraan, mencintai dan rukun dengan saudara, tidak sombong dan mencintai perdamaian.
3. ***Zhong*** - Setia; ialah semangat menepati tugas, kewajiban, kedudukan dan fungsi, setia sebagai manusia, setia sebagai pembantu atau rakyat, taat pada disiplin, mencintai Tanah Air, setia kepada pekerjaan, dan sebagainya.
4. ***Xin*** - Dapat Dipercaya; ialah kemampuan menegakkan firman Tian maupun dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Memegang teguh apa yang dijanjikan, dan dapat mengerjakan sebaik-baiknya.
5. ***Li*** - Susila; yaitu sopan santun dan bersusila. Hal tersebut ialah ketaatan dan ketertiban mematuhi tata susila, adat sopan santun, kewajiban ibadah, peraturan, perundang-undangan, dan segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan manusia sehingga menciptakan suasana yang tertib, rapih, indah, dan khusyuk.

6. *Yi* - Kebenaran; ialah berpegang dan berpedoman kepada prinsip yang benar, berani menegakkan keadilan, dan tidak gentar menghadapi kesukaran, cobaan, serta ujian, mematuhi kewajiban, dan konsekuen dalam jalan suci.
7. ***Lian*** - Suci Hati; ialah membersihkan diri dari nurani-nurani negatif seperti iri dengki, hanya mementingkan diri sendiri, tidak menghargai karya dan budi orang, dendam kesumat, kebencian yang tanpa dasar moral, dan berbagai cacat-cacat rendah budi.
8. ***Chi*** - Tahu Malu; ialah sadar akan harga diri, sadar akan harkat martabat sebagai manusia berbudi makhluk ciptaan Tian, menyadari bahwa seluruh hidup wajib dipertanggungjawabkan kepada Tian, maka tidak merendahkan diri dengan melakukan perbuatan tercela, tidak bermoral, korup, menjilat, khianat, pendusta, licik, dan sebagainya.

Sajian makanan untuk acara peringatan dan festival:

Zongzi/ruzong/bacang pada ibadah Duan Yang atau festival Perahu Naga.

Kue bulan untuk melambang-kan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya.

Ronde sebagai makanan khas pada saat peringatan Ibadah Dongzi tanggal 22 Desember.

Bagaimana Khonghucu Mengadakan Upacara Kematian?

Dalam pelaksanaan ritual kematian ada yang disebut masa berkabung selama tiga tahun. Masa berkabung ini adalah bukti bakti dari orang ditinggalkan kepada yang meninggal. Mereka dilarang berpesta pora dan menahan hawa nafsu. Biasanya di meja sembahyang disajikan berbagai buah-buahan sebagai simbol.

Siapakah Nama Pemimpin Agama Khonghucu?

- Jiao Sheng sebagai penebar ajaran agama
- Wen Shi sebagai guru agama
- Xue Shi sebagai rohaniawan
- Zhang Lao sebagai sesepuh

Apa Nama Hari Raya Umat Khonghucu?

Teman-teman pasti tahu Imlek *kan?* Imlek adalah hari raya keagamaan umat Khonghucu. Penanggalan Kong Zi Li diawali saat Nabi Kong Zi lahir, yakni tahun 551 SM. Dengan begitu, kalau dihitung di tahun Masehi 2018, tahun Kong Zi Li-nya adalah 551+2018 = 2569. Penanggalan ini disebut juga penanggalan Imlek, yaitu penanggalan yang berdasarkan perputaran bulan.

Umat Khonghucu merayakan Imlek sebagai rasa syukur atas apa yang didapatkan di tahun sebelumnya, dan berharap tahun-tahun yang akan datang lebih baik.

Adapun hari raya Imlek berakhir pada saat Cap Go Meh, yang merupakan hari akhir perayaan Imlek. Biasanya disajikan lontong Cap Go Meh.

Bagaimana umat Khonghucu Beribadah?

Sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa:

A. Sembahyang Su', dikenal dengan sembahyang Jing Di Gong, yaitu tanggal 8 menjelang tanggal 9 bulan pertama Imlek menjelang pukul 23.00- 01.00 malam pada musim semi, yang memiliki makna prasetya dan sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.
B. Sembahyang Yan, sebagai sembahyang Duan Yang atau Duan Wu Jie, yaitu tanggal 5 Bulan 5 Imlek, yang memiliki makna eling dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dilaksanakan pukul 11.00 s/d 13.00 siang pada musim panas.
C. Sembahyang Xiang, dikenal sebagai sembahyang Tiong Jiu tanggal 15 bulan 8 Imlek, pada pukul 23.00 s/d 01.00 malam, memiliki makna doa dan asa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pada musim gugur.
D. Sembahyang Jian, dikenal sebagai sembahyang Dong Zi tanggal 22 Desember Yang Li tergantung tahun kabisat, yang memiliki makna syukur dan harapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dilakukan pagi hari pada saat musim dingin

Masing-masing sembahyang tersebut biasanya terkait erat dengan makanan yang merupakan sarana untuk sajian sembahyang. Seperti Duan Yang terkait bacang, untuk Zhong Jiu dilambangkan dengan kue bulan, dan Dong Zi dilambangkan dengan ronde.

Disebut Apakah Rumah Ibadah Umat Khonghucu?

Rumah ibadah umat Khonghucu bernama Kong Miao dan Lithang. Di dalam bangunan Kong Miao hanya terdapat tulisan pada papan peringatan (Sienzi) tentang Nabi Khong Zi dan nama-nama para muridnya. Sementara di dalam Lithang terdapat sebuah altar yang berisi Kimsin Nabi Khong Zi, dan juga lambang genta yang bertuliskan huruf Zong Shu,

Bangunan Kong Miao yang tertua di Indonesia terdapat di Surabaya yang di kenal dengan Boen Bio. Di Kota Cirebon juga terdapat Kong Miao bernama Khongcu Bio. Jumlah Lithang di Indonesia mencapai 250 buah yang tersebar di seluruh Indonesia,

Bagaimana Kerukunan Beragama Penganut Khonghucu?

Seiring pencampuran dan pembauran, dalam pelaksanaan Imlek ataupun Cap Go Meh disertakan juga sejumlah makanan tradisional sesuai daerah, seperti opor ayam, lemper, lontong, goreng hati, acar, dan lain-lain. Salah satu bukti adaptasi yang paling menonjol dan unik khas Indonesia adalah lontong Cap Go Meh yang disajikan pada acara penutupan.

Istilah lain untuk tempat ibadah Khonghucu
Bio di Sumatra
Am di Sumatra Timur
Klenteng di Jawa
Tai Pakung di Kalimantan

Di samping makanan, pembauran juga terlihat dalam pakaian yang dikenakan para wanita, yaitu kebaya encim dengan kain Pekalongan yang berwarna cerah. Warga Tionghoa keturunan tidak lagi memakai cheongsam merah. Sementara baju koko adalah salah satu adaptasi Tionghoa Muslim yang biasa dipakai para pria Muslim. Baju ini pada awalnya adalah baju atasan engkoh-engkoh Tionghoa yang kemudian dimodifikasi sedikit dan dikenal menjadi baju koko.

Pada saat peringatan hari besar keagamaan, penganut Khonghucu tidak pernah membatasi perbedaan agama dan keyakinan, semua warga hadir. Umat Khonghucu diajarkan bahwa pemeluk Khonghucu harus rukun dengan warga sekitar, seperti diajarkan di dalam sabda Nabi bahwa "ada pendidikan tiada perbedaan".

Yuk Cari Tahu Jawabannya!

1. Bagaimana konsep ketuhanan agama Khonghucu?
2. Siapakah Kong Zi?
3. Bagaimana agama Khonghucu melakukan ibadahnya?
4. Ternyata ada banyak istilah nama tempat ibadah Khonghucu. Di daerahmu pakai istilah apa?
5. Bagaimana umat Khonghucu merayakan hari rayanya?

AGAMA/ KEPERCAYAAN LOKAL DI INDONESIA

Sebelum masuknya agama-agama dari luar ke wilayah Nusantara, hampir semua etnis memiliki sistem kepercayaan atau agama lokal. Hal tersebut menjadi bagian dari suatu sistem budaya.

Mereka memegang teguh ajaran leluhur dengan segala upaya dan pengorbanan, mereka tinggal di daerah terpencil dan sulit mendapat pelayanan publik. Agama lokal ini tersebar hampir di semua pulau besar dan kepulauan yang ada di Indonesia. Ada banyak agama lokal, buku ini akan memuat enam agama lokal.

Ayo kita ikuti jejak kekayaan peradaban leluhur Indonesia yang tersimpan dalam ajaran agama-agama lokal berikut:

SUNDA WIWITAN

Mungkin kalian sering membaca di buku pelajaran tentang adanya banyak suku di Indonesia. Masing-masing suku tersebut memiliki adat istiadat yang unik dan menarik. Sering kali perayaan adat kami dijadikan tontonan para turis domestik ataupun turis mancanegara. Akan tetapi, tahukah kalian bahwa upacara adat tersebut ialah bagian penting dari kepercayaan kami. Aku penganut agama Sunda Wiwitan.

Sejak Kapan Agama Sunda Wiwitan Tumbuh dan Berkembang di Indonesia?

Agama Sunda keberadaannya di Indonesia diyakini sudah eksis jauh sebelum Hindu masuk ke Nusantara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peninggalan leluhur Sunda berupa situs yang terkenal dengan nama Gunung Padang, yang merupakan bukti mandala atau kabuyutan sebagai tempat suci melakukan ritual keagamaan. Situs Gunung Padang menurut penelitian terakhir berumur lebih dari 25.000 tahun sebelum Masehi.

Struktur bangunan mandala/kabuyutan pada situs itu berupa punden berundak, sebagaimana terdapat pada situs kabuyutan Cibedug (Banten Selatan) dan situs Kabuyutan Maniis (Ciamis). Pola dasar "punden berundak" diakulturasikan dengan ajaran Buddha dalam bangunan Candi Borobudur yang berundak.

Apa Kepercayaan Sunda Wiwitan?

Banyak yang memahami Sunda Wiwitan sebagai kepercayaan pemujaan terhadap alam dan arwah leluhur yang oleh sejarawan dan antropolog Barat disebut animisme dan dinamisme. Pemahaman tersebut tidak benar, karena sesungguhnya agama Sunda Wiwitan mempercayai unsur monoteisme yang merupakan sumber segala hidup dan memiliki kekuatan Maha, yang disebut dengan *Sanghyang Tunggal* atau *Batara Tunggal*, dan sering juga disebutkan *Nu Ngersakeun* yang pengertiannya sama dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sistem kepercayaan tersebut dalam Carita Parahyangan disebut ajaran "Jatisunda."

Terdapat di Wilayah Mana Sajakah Penganut Agama Sunda Wiwitan?

Penganut ajaran/agama Sunda tersebar di berbagai wilayah Pasundan, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Penganut agama Sunda Wiwitan yang tinggal di perkotaan umumnya sudah membentuk organisasi-organisasi modern, sedangkan yang di pedesaan umumnya bertahan dalam bentuk komunitas adat. Menurut penganutnya, Sunda Wiwitan merupakan kepercayaan yang dianut sejak lama oleh orang Sunda sebelum datangnya ajaran Hindu dan Islam.

Apakah Kitab Suci Sunda Wiwitan?

Agama Sunda Wiwitan tidak mengenal yang disebut kitab suci, namun memiliki berbagai ajaran hidup dan tuntunan moral, aturan dan pelajaran budi pekerti. Ajaran kesempurnaan hidup yang tertuang dalam bentuk adat dan tradisi, pepatah dan nasihat lisan dalam bentuk pantun/wawacan maupun yang ditulis dalam lontar, sudah dialih aksara dan diterjemahkan, yaitu Sanghyang Siksakandang Karesian yang disimpan di Musium (Kropak 630), Sewakadarma (Kropak 630) dan Amanat Galunggung (Kropak 632). Ketiga naskah kuno ini tidak dianggap sebagai kitab suci, namun hanya sebagai tuntunan dan pengetahuan saja.

Bagaimana Pemahaman Sunda Wiwitan terhadap Alam?

Ada tiga macam alam dalam kepercayaan Sunda Wiwitan seperti disebutkan dalam pantun mengenai mitologi orang Kanekes:

Buana Nyuncung

Tempat bersemayam Sang Hyang Kersa, yang letaknya paling atas.

Buana Panca Tengah

Tempat berdiam manusia dan makhluk lainnya, letaknya di tengah.

Buana Larang

Adalah neraka, letaknya paling bawah.

Antara Buana Nyungcung dan Buana Panca Tengah terdapat 18 lapis alam yang tersusun dari atas ke bawah. Lapisan teratas bernama Bumi Suci Alam Padang atau menurut kropak 630 bernama Alam Kahyangan atau Mandala Hyang. Lapisan alam kedua tertinggi itu merupakan alam tempat tinggal Nyi Pohaci Sanghyang Asri dan Sunan Ambu.

Siapakah Tokoh Penting dalam Ajaran Agama Sunda Wiwitan?

Sang Hyang Kersa menurunkan tujuh batara di Sasaka Pusaka Buana. Salah satu dari tujuh batara itu adalah Batara Cikal, ia merupakan batara paling tua yang dianggap sebagai leluhur orang Kanekes. Keturunan lainnya merupakan batara-batara yang memerintah di berbagai wilayah lainnya di tanah Sunda. Pengertian *nurunkeun* (menurunkan) batara ini bukan melahirkan tapi mengadakan atau menciptakan.

Bagaimana Ajaran Pokok Kehidupannya?

Paham atau ajaran dari suatu agama senantiasa mengandung unsur-unsur yang tersurat dan tersirat. Unsur yang tersurat adalah apa yang secara jelas dinyatakan sebagai pola hidup yang harus dijalani, sedangkan yang tersirat adalah pemahaman yang menyeluruh atas ajaran tersebut. Ajaran Sunda Wiwitan pada dasarnya berangkat dari dua prinsip, yaitu Cara Ciri Manusia dan Cara Ciri Bangsa.

Cara Ciri Manusia adalah unsur-unsur dasar yang ada di dalam kehidupan manusia. Ada lima unsur yang termasuk di dalamnya:

1. Welas asih: Cinta kasih,
2. *Undak usuk*: Tatanan dalam kekeluargaan,
3. Tata krama: Tatanan perilaku,
4. Budi bahasa dan budaya,
5. *Wiwaha yudha naradha*: Sifat dasar manusia yang selalu memerangi segala sesuatu sebelum melakukannya.

Prinsip yang kedua adalah Cara Ciri Bangsa. Secara universal, semua manusia memang mempunyai kesamaan di dalam hal Cara Ciri Manusia. Akan tetapi, ada hal-hal tertentu yang membedakan antara manusia satu dan yang lainnya. Dalam ajaran Sunda Wiwitan, perbedaan-perbedaan antarmanusia tersebut didasarkan pada Cara Ciri Bangsa yang terdiri dari:

1. Rupa, yaitu penampilan fisik;
2. Adat, yaitu kebiasaan dalam kehidupan;
3. Bahasa, yaitu cara berbicara atau berkomunikasi;
4. Aksara, yaitu tata cara penulisan perkara yang dikomunikasikan;
5. Budaya, yaitu aturan kehidupan dan tradisi kehidupannya.

Kedua prinsip ini tidak secara pasti tersurat di dalam Kitab Sunda Wiwitan, yang bernama Sanghyang Siksa Kanda Ng Karesian. Akan tetapi, secara mendasar, manusia sebenarnya justru menjalani hidupnya dari apa yang tersirat. Apa yang tersurat akan selalu dapat dibaca dan dihafalkan. Hal tersebut tidak memberi jaminan bahwa manusia akan menjalani hidupnya dari apa yang tersurat itu. Justru, apa yang tersiratlah yang bisa menjadi penuntun manusia di dalam kehidupan.

Awalnya, Sunda Wiwitan tidak mengajarkan banyak *tabu* (larangan) kepada para pemeluknya. Tabu utama yang diajarkan di dalam agama Sunda ini hanya ada dua, yaitu:

1. Yang tidak disenangi orang lain dan yang membahayakan orang lain;
2. Yang bisa membahayakan diri sendiri.

Namun, karena perkembangannya, untuk menghormati tempat suci dan keramat (Kabuyutan, yang disebut Sasaka Pusaka Buana dan Sasaka Domas) serta menaati serangkaian aturan mengenai tradisi bercocok tanam dan panen, maka ajaran Sunda Wiwitan mengenal banyak larangan dan tabu. Tabu (dalam bahasa orang Kanekes disebut "Buyut") paling banyak diamalkan mereka yang tinggal di kawasan inti atau paling suci, mereka dikenal sebagai orang Baduy Dalam.

Apa Saja Hal yang Tabu?

Orang Badui Dalam dilarang menggunakan alas kaki apa pun, warna pakaian hanya boleh putih dan hitam. Selain itu, pakaian mereka tidak boleh memakai kerah dan kancing.

Bagaimana Hubungan Penganut Wiwitan dengan Masyarakat Sekitar?

Penganut agama Wiwitan biasa tinggal di sebuah komunitas adat yang terpisah dari lingkungan masyarakat luas. Khusus untuk suku Baduy Dalam yang memiliki banyak tabu, salah satunya melarang orang luar sembarang masuk ke area mereka.

Penganut Sunda Wiwitan ini sangat menjaga ajarannya supaya tidak terpengaruh budaya luar. Masyarakat Badui Dalam termasuk suku yang dengan sengaja menjauhkan diri dari perkembangan zaman. Mereka lebih meyakini bahwa kehidupan sederhana dan menyatu dengan alam adalah upaya bijaksana untuk keselamatan dan keharmonisan antara manusia dan alam.

Warga di sekitar Badui juga sangat memahami dan menghargai prinsip-prinsip hidup mereka. Tidak pernah ada paksaan dari pihak tokoh agama tertentu ataupun pemerintah untuk memaksa mereka mengubah keyakinannya. Mereka justru dijaga sebagai bagian dari kearifan lokal.

Bagaimana Mereka Melakukan Ritual Ibadah?

Salah satu ritual ibadah yang pernah kuikuti dan kusaksikan ialah upacara untuk menyucikan gunung yang disebut *Ngertakeun Bumi Lamba*. Kami duduk berkeliling di sebuah tempat yang luas di gunung. Lalu pemuka agama kami akan membacakan doa-doa sebagai permohonan kepada batara dan dewa penjaga gunung. Pembacaan doa tersebut diiringi alat musik tradisional dan tari-tarian dari beberapa warga. Kemenyan kami nyalakan, aneka bebungaan kami siapkan dan ada sejumlah barang sajen. Usai mengikuti pembacaan doa, upacara diakhiri dengan pelemparan sajen ke kawah gunung. Tradisi ini sebagai ucapan terima kasih kami kepada alam.

Pada setiap awal tahun kalender mereka juga melakukan upacara *Seren Tahun*. Di perayaan ini akan dibacakan sejumlah doa. Hasil panen berupa padi dan sayuran pun dikumpulkan.

Upacara-upacara tersebut melahirkan kearifan hubungan antara manusia dan alam yang memang tidak terpisahkan dengan menerapkan berbagai tradisi ritual penghormatan terhadap alam. Tradisi sejenis lainnya adalah Ruwatan Sumber Air, Ruwatan Kampung, Ruwatan Bumi, Larungan Laut, Ruwatan Mitembeyan (memulai tanam), Ruwatan Panen, dan Seren Taun.
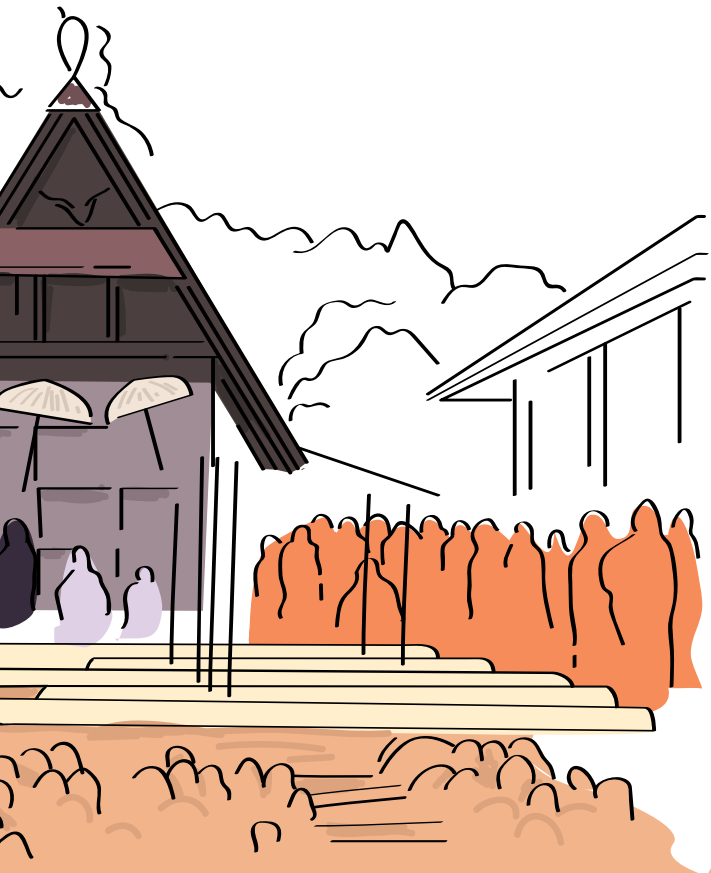
Namaku Monang, aku menganut agama leluhurku, Ugamo Malim. Biasa dikenal dengan sebutan Parmalim.

PARMALIM

Di Daerah Mana Kita Dapat Menemukan Penganut Agama Parmalim?

Kami berdiam di Tanah Batak. Kawasan ini melingkupi daerah sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, tepatnya di Huta Tinggi, Laguboti, Kabupaten Toba Samosir, sekitar 7 jam dari Medan dengan perjalanan darat.

Apakah Makna Nama Parmalim?

Parmalim berasal dari kata *Par-Malim* atau *Par-Ugamo Malim*, yang berarti penganut agama Malim. Keberadaannya sudah lama, jauh sebelum Indonesia merdeka dan tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara. Samosir dan Toba Samosir (Tobasa) tidak hanya sebagai tempat tinggal mayoritas penganut Parmalim, melainkan juga merupakan pusat Parmalim. Wilayah ini adalah Tanah Suci-nya Parmalim. seluruh Indonesia. Kebanyakan pemerhati sosial agama dan budaya lebih mengenal keyakinan etnis Batak ini sebagai Parmalim Hutatinggi.

Berapa Jumlah Penganutnya?

Jumlah penganut Parmalim saat ini diperkirakan sekitar 22.000 jiwa (7.500 KK).

Bagaimana Konsep Ketuhanan Agama Parmalim?

Malim berarti suci dan hidup untuk mengayomi sesama dan meluhurkan Oppu Mulajadi Nabolon atau Debata (Tuhan Pencipta Alam).

Siapakah Orang Sucinya?

Raja Sisingamangaraja ialah raja bagi bangsa Batak dan dia Rasul dari Mulajadi Nabolon.

Aliran-aliran Apa Saja yang Ada di Agama Parmalim?

Ada tiga aliran dalam Parmalim, yaitu aliran Raja Ungkap Naipospos yang berpusat di Hutatinggi, aliran Parmalim Baringin berpusat di Pangururan, dan aliran Raja Omat Manurung berpusat di Sigaol Porsea.

Persebaran pengikut Parmalim

Parmalim tersebar di Provinsi Sumatera Utara, seperti di Kecamatan Pintu Pohan Meranti Tobasa, Tanah Datar Asahan, Jangga Tobasa, Onanganjang-Humbahas, Panamparan Tobasa di Kabupaten Tanah Karo, Samosir, Humbang Hasundutan, Tapanuli Utara, Simalungun, Asahan, Mandailing Natal, Tebing Tinggi, dan Kota Medan.

Sementara di tanah Jawa mereka terdapat di Kota Tangerang, Jakarta, dan Kota Bekasi.

Di Manakah Mereka Beribadah?

Nama rumah ibadah mereka adalah Bale Paksaktian atau Bale Parpitaan/Bale Partogoan. Setiap hari kebaktian, yaitu Sabtu, mereka berdatangan ke rumah peribadatannya di Desa Hutatinggi. Mereka datang dengan mencarter mobil, motor, atau mobil pribadi. Peribadatan dimulai sekitar pukul 11.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB.

Bagaimana Mereka Memanggil Tokoh Agamanya?

Anggota Parmalim sering disebut dengan “Ruat”. Pimpinan Parmalim disebut Ulu Punguan (semacam pendeta).

Bagaimana Kondisi Rumah Ibadahnya?

Kompleks Bale Parsaktian di Hutattinggi ini memiliki empat bangunan berarsitektur Batak, yaitu Bale Partonggoan (balai doa), Bale Parpitaan (balai sakral), Bale Pangaminan (balai pertemuan), dan Bale Parhobasan (balai pekerjaan dapur). Di atas Bale Parsaktian (wuwungan) terdapat simbol yang terdiri dari tiga (3) ekor ayam berwarna merah, hitam, dan putih. Lambang ini menurut Monang merupakan lambang “Partondion” (keimanan).

Yang pertama berwarna hitam (manuk jarum bosi) yang merujuk kepada Batara Guru, ayam warna putih untuk Debata Sori, dan ayam warna merah untuk Bala Bulan. Semua warna memiliki arti; hitam melambangkan kebenaran, putih melambangkan kesucian, dan merah adalah pengetahuan (kekuatan atau kekuasaan).

Apa Saja yang Dilakukan Saat Melakukan Ritual Ibadah?

Doa-doa yang diucapkan dan diikuti secara khusus oleh pengikutnya dengan mata terpejam dan kedua telapak tangannya dirapatkan dalam posisi menyembah. Di depan ruangan hanya ada satu meja kecil untuk meletakkan tempat membakar kemenyan sebagai pelengkap ibadahnya. Kemenyan (*haminjon* dalam bahasa Batak) itu baunya wangi yang berasal dari tanaman yang diciptakan Tuhan. Itulah simbol paling tepat yang mereka persembahkan.

Ada dua kali ritual besar bagi umat Parmalim, yakni pertama, Parningotan Hatutubuni Tuhan atau Si Pahasada. Ritual ini dilangsungkan saat masuk tahun baru Batak, yaitu pada awal Maret.

Ritual lainnya bernama Pameleon Bolon atau Sipaha Lima, yang dilangsungkan antara bulan Juni-Juli. Saat itulah tari tortor digelar sebagai bentuk pemujaan. Tarian itu diiringi Gondang Sabangunan yang merupakan alat musik orang Batak.

Ketika upacara berlangsung, laki-laki yang sudah menikah mengenakan sorban di kepala, serta memakai sarung dan selendang Batak, atau ulos. Sementara yang perempuan memakai sarung dan mengonde rambut mereka.

Apa Saja Hari Raya Agama Parmalim?

Hari raya utama Parmalim disebut Si Pahasada (yaitu '[bulan] Pertama') serta Si Pahalima (yaitu '[bulan] Kelima) yang secara meriah dirayakan di kompleks Parmalim di Hutatinggi. Pada perayaan Si Pahasada para penganut Ogamo Malim datang dari berbagai penjuru yang tersebar di 50-an komunitas dan sekitar 1500 KK. Dari jumlah itu mereka tidak sekadar hadir, tetapi mereka aktif dan berpartisipasi dalam seluruh rangkaian upacara karena mereka meyakini bahwa Bale Pasogit adalah Huta Nabadia (Tanah Suci).

Upacara Si Pahasada dilaksanakan di dalam ruangan Bale Pasogit, sedangkan upacara Si Pahalima diadakan di luar karena teknis pelaksanaannya besar dan berciri kosmis. Menurut Raja Marnangkok Naipospos selaku pimpinan umum Ugamo Malim saat ini, upacara Si Pahasada merupakan pembuka tahun dan hari yang baru bagi penganut Parmalim Hutatinggi. "Inti pesta Si Pahasada ialah menyambut kelahiran dan kedatangan Tuhan Simarimbulu Bosi dan para pengikut setianya."

Siapa Sajakah Tokoh Pentingnya?

Guru Somalaing Pardede ialah tokoh karismatik. Sebagai tokoh spiritual dan politik ahli strategi, beliau selalu nekat melakukan aksi pengorganisasian Hamalimon. Oleh karena itu, Sisingamangaraja XII lebih memercayainya sebagai penasihat.

Raja Mulia Naipospos

Ugamo Malim adalah agama leluhur Batak yang dianut Raja Sisingamangaraja I sampai XII. Setelah Sang Raja mangkat, murid setianya Raja Mulia Naipospos meneruskan amanah untuk memimpin dan meneruskan ajaran Ugamo Malim sebagai ihutan (pemimpin spiritual) yang bertempat tinggal di Hutatinggi.

Namaku Eja. Umurku 17 tahun. Aku tinggal di Kabupaten Sinderen Rappang, Kabupaten Sulawesi Selatan. Aku beragama Tolotang, yakni agama lokal yang diyakini secara turun-temurun di Pulau Sulawesi. Di Indonesia pemeluk agama Tolotang sekitar 5000 orang. Kebanyakan pemeluk Tolotang tinggal di Sulawesi, yakni di daerahku.

TOLOTANG

Siapa Pelopor Tolotang?

Sawarigading ialah orang pertama yang menerima wahyu dan menyebarkannya. Kemudian tokoh selanjutnya ialah La Panaungi, ia juga menerima wahyu untuk melanjutkan penyebaran Tolotang. Kami meyakini bahwa La Panaungi ini belum meninggal, tetapi ia diangkat ke langit, dan akan diturunkan kembali.

Bagaimana Pemeluk Tolotang Memanggil Pimpinannya?

Kami memanggil tetua adat dengan panggilan *uwatta*. Peranan *uwatta* sangat penting. Ia memiliki kewenangan untuk melaksanakan pembagian warisan, menjadi mediator dalam persengketaan, dan sebagai pengambil inisiatif keputusan suatu masalah. Para *uwatta* ini diyakini sebagai keturunan dari Sawarigading (nenek moyang orang Bugis) yang dapat berkomunikasi dengan Dewata Sewae.

Kitab Suci Apa yang Diyakini Pemeluk Tolotang?

Kami meyakini Kitab Lontara sebagai kitab suci. Kitab ini biasanya kami sebut Sure Galigo. Di dalamnya berisi Mula Ulona Batara Guru, Taggilina Sinapatie, Rittebanna Walanrangge, Appongena Towanie, yang mengungkapkan kisah-kisah yang mereka yakini tentang alam dan akhirat. Selain itu, terdapat juga Paseng dan Pemmali sebagai sumber ajaran tentang nilai dan norma.

Bagaimana Konsep Ketuhanan Agama Tolotang itu?

Kami meyakini bahwa Dewata Sewae sebagai Tuhan yang kami sembah dan puja, yang telah menciptakan dunia.

Bagaimana Ajaran Tolotang itu?

Kami sebagai pemeluk agama Tolotang meyakini 5 ajaran, yakni:

1. Percaya akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Dewata Sewae)
2. Percaya akan adanya kitab suci (Lotaran, Pemmali, dan Pesae)
3. Percaya akan adanya penerima wahyu (Sawagending dan La Panaungi)
4. Percaya akan adanya hari kiamat (Asolingeng Lino)
5. Percaya akan adanya hari akhirat (Lipu Bonga /surga)

Ajaran kami tidak mengenal neraka. Nasib kami sepenuhnya digantungkan kepada *uwatta*. Kami dituntut meyakini adanya Molalaleng, yakni kewajiban yang harus dijalankan.

Bagaimana Ritual Agama Tolotang?

Di perjalanan manusia, setiap agama memiliki ritual masing-masing. Demikian juga agama Tolotang ini. Kami melakukan ritual sebagai bukti pengabdian kami kepada Tuhan. Salah satu kewajiban kami adalah *Mappianre Inanre*, yakni persembahan nasi/makanan dalam ritus/upacara. Persembahan tersebut dilakukan dengan cara menyerahkan daun sirih dan nasi lengkap dengan lauk-pauk ke rumah *uwa* dan *uwatta*.

Selain itu, kami juga melaksanakan ritual Sipulung, yakni kegiatan ziarah ke kuburan leluhur yang tujuannya bukan untuk menyembah berhala. Akan tetapi, ritual tersebut hanya upaya untuk menghormati I Pabere sebagai pimpinan pertama yang memperjuangkan suku ini.

Kelompok Apa Saja yang Ada dalam Masyarakat Tolotang?

Dalam masyarakat Tolotang terdapat dua kelompok, yaitu Kelompok Benteng dan Kelompok To Wani To Lotang. Kedua kelompok ini memiliki tradisi yang berbeda dalam beberapa prosesi, misalnya dalam prosesi kematian dan pesta pernikahan. Bagi Kelompok Benteng, tata cara prosesi pernikahan dan kematian sama dengan tata cara dalam agama Islam. Adapun tata cara kematian kelompok To Wani To Lotang berupa pemandian jenazah yang kemudian dibungkus dan dilapisi dengan menggunakan daun sirih. Untuk prosesi pernikahan Kelompok To Wani To Lotang dilaksanakan di hadapan *uwatta*, yakni pemimpin ritual yang masih merupakan keturunan langsung dari pendiri To Wani To Lotang.

Upacara Adat Apa Saja yang Biasa Dilakukan oleh Pemeluk Tolotang?

Ada beberapa upacara adat yang sering kali kami laksanakan, di antaranya:

a. Upacara Adat Perrynyameng
Kami melakukan Perrynyameng satu tahun sekali, yakni pada bulan Januari. Ritual ini berupa ziarah ke makam Perrynyameng, yaitu leluhur kami.

b. Penyiraman minyak bau (berbau harum) oleh uwa, dan Atraksi Massempe

Kami berkumpul dengan berpakaian serba putih-putih, sarung, dan tutup kepala (kopiah hitam) untuk para laki-laki, sedangkan untuk perempuan mengenakan pakaian seperti kebaya. Pada saat ritual upacara, kami duduk bersila di atas tikar tradisional dengan penuh hikmat dan keheningan, serta konsentrasi pemusatan jiwa dan raga kepada sang pencipta (Dewata Sewae). Selanjutnya dilakukan penyembahan oleh uwa, ditandai dengan penyiraman minyak bau (minyak berbau wangi-wangian) pada batu leluhur yang sangat disakralkan.

Namaku Viktor. Aku penduduk asli Pulau Sumba. Aku tinggal di pulau yang sangat indah.

MARAPU

Di sini terdapat padang sabana yang menakjubkan dan menjadi tempat hidup kawanan kuda yang tangguh. Di sini sebuah ajaran dari leluhur bernama Marapu juga masih lestari.

Apakah yang Dimaksud dengan Marapu?

Marapu merupakan sebuah agama asli penduduk Pulau Sumba di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Konon agama tersebut telah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Penganut agama ini melakukan pemujaan kepada nenek moyang yang telah pergi dari dunia. Penganut agama Marapu percaya bahwa setelah kematian datang, mereka akan pergi ke tempat yang sangat indah bernama Prai Marapu. Tempat yang konon sangat indah itu bisa disamakan seperti surga di agama Islam dan Kristen.

Apa Saja Ajaran Pokoknya?

Agama ini mendasarkan keyakinannya pada arwah-arwah leluhur. Sebab, kata *Marapu* sendiri bermakna 'yang dipertuankan' atau 'yang dimuliakan'. Roh ditempatkan sebagai komponen paling penting. Roh seseorang yang sudah mati akan menjadi penghuni Prai Marapu (negeri arwah/surga) dan dimuliakan. Hal ini bisa terjadi bila semasa dia hidup ia memenuhi *nuku hara* (hukum dan tata cara) yang ditetapkan para leluhur.

Apa Saja Jenis Roh yang Ada di Alam menurut Marapu?

Marapu

Hawangu (jiwa semangat) ialah roh manusia saat dia masih hidup, yang membuatnya dapat berpikir, merasa, dan bertindak.

Ndiawa atau ndewa (roh suci dewa)

Ndiawa atau ndewa (roh suci dewa) adalah hawangu yang telah meninggalkan tubuh dan menjadi mahkluk halus.

Ada dua jenis Marapu (makhluk mulia yang memiliki kepribadian seperti manusia), yaitu:

Marapu

Marapu ialah arwah leluhur yang didewakan dan dianggap cikal bakal sebuah keluarga

Marapu Ratu

Marapu Ratu ialah arwah yang turun dari langit dan dianggap sebagai leluhur dari Marapu.

Agama ini meyakini bahwa tidak hanya manusia yang memiliki jiwa dan perasaan, tetapi semua benda dan tumbuhan di sekitar juga. Namanya Patau Tana.

Patau Tuna ialah salah satu dari jenis roh jahat yang suka mengganggu. Masih banyak jenis roh jahat lainnya dalam keyakinan agama Marapu. Penganut Marapu yang ingin menghindari roh jahat harus mengikuti seluruh ajaran dan tata aturan yang ada di agama ini.

Bagaimana Konsep Ketuhanannya?

Meskipun masing-masing keluarga memiliki Marapu yang dipuja dan disembah, tujuan utama upacara pemujaan bukan kepada Marapu tersebut. Akan tetapi, kepada Mawulu Tau Majil Tau (pencipta dan pembuat manusia).

Tuhan Pencipta yang Maha Esa tidak campur tangan dalam urusan duniawi. Keberadaan Marapu ialah sebagai jembatan penghubung antara manusia dan Tuhannya. Marapu inilah yang diberi tahu tentang *nuku hara* (tata cara hukum).

Tuhan yang Maha Esa ini biasanya dipanggil dengan sejumlah nama kiasan untuk membuatnya tetap suci dan tidak boleh terlalu sering disebut.

Bagaimana Marapu Melakukan Pemujaannya?

Simbol wujud Marapu dapat berupa perhiasan emas, perak, atau berupa patung dan guci yang disebut Tanggu Marapu.

Aneka makna warna guci, yakni:
- Merah lambang bumi
- Hijau lambang langit

Tanggu Marapu (benda upacara yang dikeramatkan) terbagi pada dua golongan, yaitu:

1. Tanggu Marapu la Hindi (bagian Marapu di atas loteng) merupakan benda upacara yang sangat dikeramatkan.
2. Tanggu Marapu la Kaheli (bagian leluhur di balai) merupakan benda pusaka yang dimiliki *kabihu* dan tidak terlalu keramat.

Di Manakah Pengikut Marapu Dapat Melakukan Pemujaan?

Terdapat rumah khusus tempat menyimpan Tanggu Marapu yang dinamakan Uma Bokulu. Di rumah tersebut juga terdapat aneka jenis tempat pemujaan, antara lain:

1. ***Uma Karambua*** tempat untuk meminta kekayaan;
2. ***Uma Andungu*** untuk meminta keberhasilan peperangan;
3. ***Uma Payenu*** bagi pengantin baru.

Selain di rumah khusus tersebut, pemujaan dapat dilakukan di *katuada* (tugu) yang disimpan di beberapa titik, yaitu di depan rumah, di depan *uma bokulu*, di pintu kampung, di padang rumput, dan di beberapa tempat lainnya.

Pemujaan juga dapat dilakukan di Pahuamba, yaitu tumpukan batu yang diletakkan di bawah sebuah pohon.

Bagaimana Memanggil Tokoh Agamanya?

Orang Sumba melakukan berbagai ritual pemujaan kepada Marapu dengan dipimpin seorang ratu (pendeta).

Penetapan waktu upacara didasarkan pada kalender adat yang disebut Tanda Walungu. Penetapan tersebut akan sangat diperhitungkan.

Bagaimana Kerukunan Beragama dengan Pemeluk Lainnya?

Penganut Marapu pada era Orde Baru biasanya dimasukkan ke dalam agama Hindu karena konsep mereka tentang Tuhan dan para dewa dianggap mirip. Keyakinan mereka terhadap hal yang mistik juga hampir sama dengan Hindu. Akan tetapi, pada praktik kesehariannya dan hal detail ritual keagamaan mereka tetap mempraktikkan ajaran yang digariskan dalam kitab ajaran mereka.
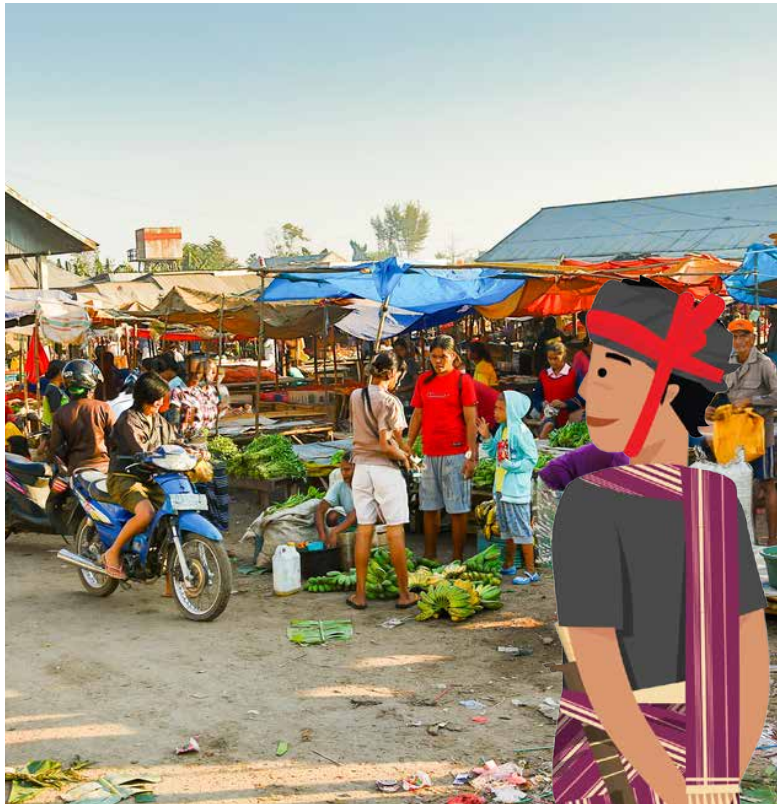
Pada dasarnya mereka dapat hidup rukun dengan penganut agama lainnya yang juga tumbuh dan berkembang di Nusa Tenggara Timur. Misalnya dengan mayoritas penduduk di NTT yang menganut agama Kristen. Tempat ibadah dan semua jimat yang mereka yakini sebagai bagian dari ritual agama mereka tetap terpelihara dan bahkan dijadikan destinasi wisata bagi turis domestik ataupun turis mancanegara.

KAHARINGAN

Kaharingan artinya tumbuh atau hidup. Di Indonesia pemeluk agama Kaharingan sekitar 60.000 orang. Sebagian besar mereka ada di Kalimantan.

Namaku Teguh. Usiaku 15 tahun. Aku berasal dari suku Dayak Maratus di Kalimantan Selatan. Aku pemeluk agama Kaharingan.

Kapan Lahirnya Agama Kaharingan di Indonesia?

Kaharingan adalah salah satu agama asli Indonesia yang berasal dari Kalimantan, tepatnya suku Dayak. Sebagai agama, Kaharingan sudah ada beribu-ribu tahun di Kalimantan, bahkan sebelum datangnya agama Hindu, Buddha, Islam, dan Kristen. Akan tetapi, pertama kali Kaharingan diperkenalkan Tjilik Riwut tahun 1944, saat ia menjabat Residen Sampit, yang berkedudukan di Banjarmasin. Tahun 1945, pemerintahan Jepang mengajukan Kaharingan sebagai penyebutan agama Dayak. Bahkan pada masa Orde Baru para penganutnya membaurkan

diri dengan agama Hindu. Oleh karena itu, sempat muncul istilah Hindu Kaharingan, karena Hindu merupakan agama tertua di Kalimantan. Akan tetapi, ajaran dan ritual agama tersebut memiliki perbedaan sehingga para penganutnya tetap dalam keyakinan asli, yaitu Kaharingan.

Bagaimana Konsep Ketuhanan dalam Agama Kaharingan?

Pemeluk Kaharingan memercayai banyak dewa di sekitar mereka, seperti dewa-dewa yang menguasai tanah, sungai, pohon, batu, dan sebagainya. Akan tetapi, kami meyakini bahwa di antara dewa-dewa tersebut ada dewa tertinggi yang sering disebut dengan Ranying Hatala Langit. Ranying merupakan nama yang mengacu kepada Zat Tunggal Yang Mutlak, sang penguasa tertinggi, sang pencipta alam semesta.

Kitab Suci Apa yang Diyakini Pemeluk Kaharingan?

Nama kitab suci kami adalah Panaturan. Kitab ini ditulis dalam bahasa Sangiang dengan huruf latin. Selain itu, ada juga kitab-kitab lainnya, seperti Talatah Basarah yang berisi kumpulan doa, dan Tawur yang berisi petunjuk tata cara meminta pertolongan.
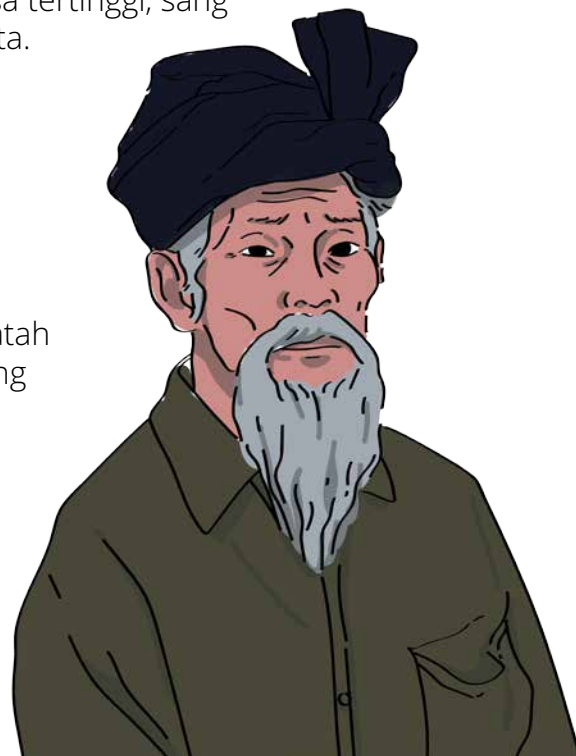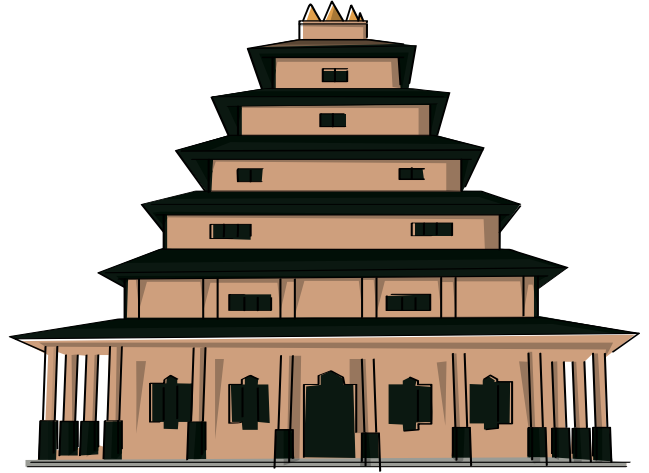
Apa Inti Ajaran Agama Kaharingan itu?

Kami meyakini Tuhan sebagai alam, lingkungan, dan tindakan-tindakan baik terhadap sesamanya. Dengan begitu, kebaikan terhadap alam dan lingkungan merupakan ajaran inti dari Kaharingan ini. Penganut Kaharingan tidak mau membuka hutan tanpa meminta izin kepada roh-roh yang ada di hutan. Hal inilah yang membuat hutan tetap terjaga keasliannya, karena mereka tidak berani sembarang membabat pohon.

Siapa Pemimpin Agama Kaharingan itu?

Dalam agama kami, ada beberapa sebutan untuk memanggil pemuka agama. Di antaranya pisur, tukang mahanteran, tukang balian, jaya, atau badewa.

Di Mana Pemeluk Kaharingan Melakukan Ibadah?

Balai Basarah atau Panaturan adalah tempat ibadah kami. Bentuk bangunannya mirip pagoda tetapi terlihat lebih sederhana tanpa ornamen khas Hindu. Salah satu Balai Basarah yang termegah ada di Kelurahan Kuala Kuayan, Mentaya Hulu. Secara sengaja di lokasi tersebut dibangun pula tempat ibadah agama lain supaya terjalin silaturahmi antarsesama pemeluk agama.

Bagaimana Pemeluk Kaharingan Melaksanakan Ritual Keagamaannya?

Kami melakukan ibadah rutin bernama Baserah. Biasanya Baserah dilakukan setiap hari Kamis atau pada malam Jumat. Adapun untuk hari raya merujuk pada ritual penting, yaitu upacara Tiwah. Upacara Tiwah merupakan upacara untuk mengantar mayat atau leluhur menuju Lewu Tatau, sebuah tempat yang kekal dan abadi. Upacara ini mengandung banyak unsur supranatural sehingga urutan dan aturannya berlaku sangat tegas dan tidak boleh dilanggar. Upacara ini biasanya kami lakukan setiap lima tahun sekali, tetapi dapat juga dilakukan sesuai kesepakatan keluarga.
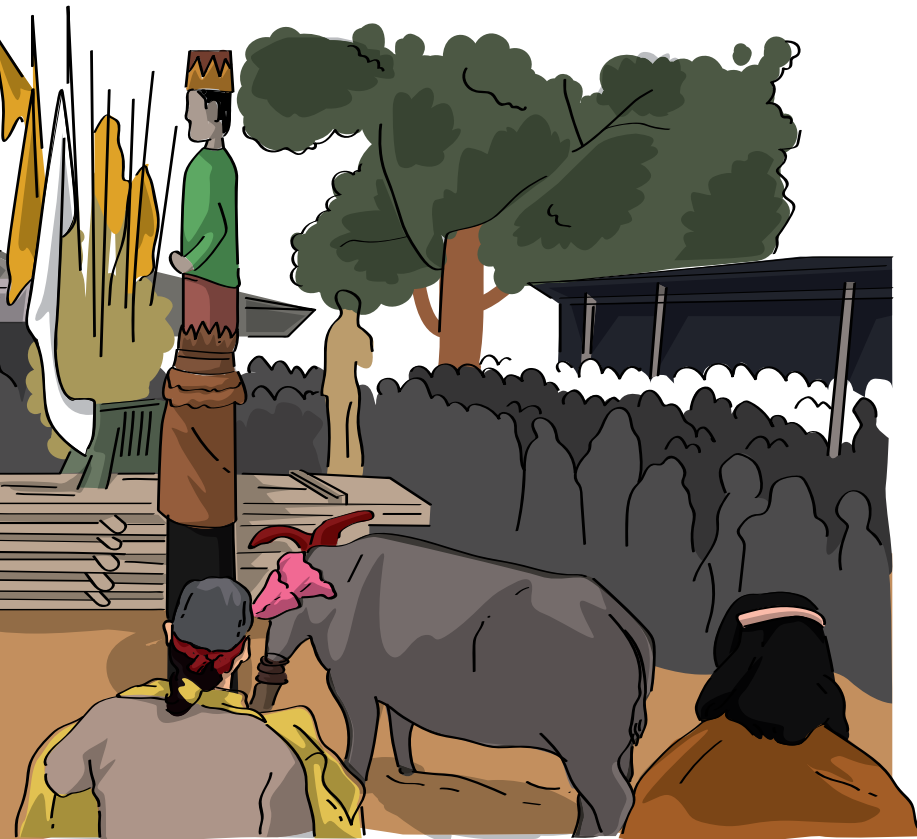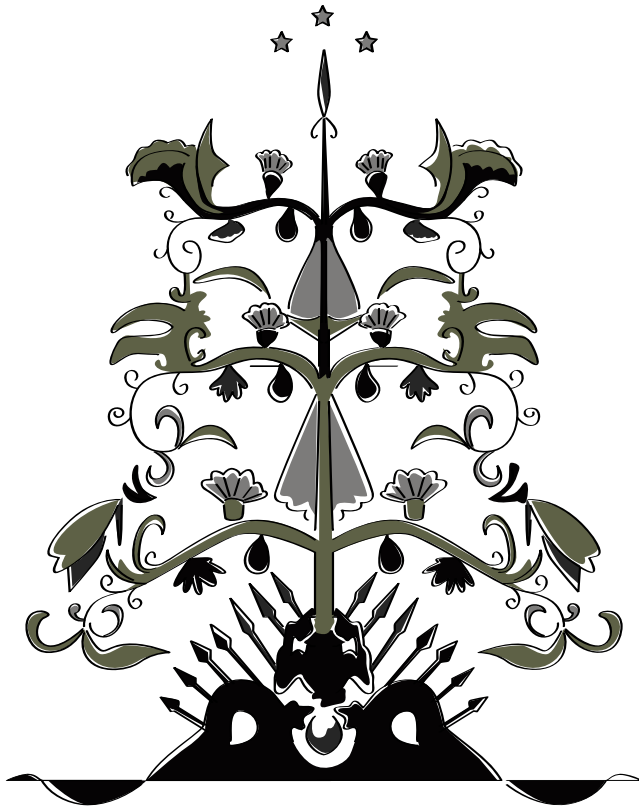
Apa yang Menjadi Simbol Agama Kaharingan?

Agama Kaharingan sering dilambangkan dengan batang haring atau batang garing yang berarti Pohon Kehidupan. Pohon Kehidupan ini memiliki makna keseimbangan atau keharmonisan hubungan antara sesama manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan. Sementara *kataladah* (guci/pot/wadah) itu menyimbolkan dua dunia yang berbeda, tetapi terikat satu kesatuan yang berhubungan dan membutuhkan. Sementara buah yang terdapat pada batang haring itu melambangkan kelompok besar dari umat manusia.

Tempat bertumpu batang haring dinamakan Pulau Batu Nindan Tarung atau pulau tempat kediaman manusia pertama kali sebelum diturunkan ke bumi. Di bagian puncaknya terdapat burung enggang dan matahari yang merupakan lambang-lambang dari *Ranying Hatalla Langit,* sumber segala kehidupan.

Di Manakah Kebanyakan Pemeluk Kaharingan Tinggal?

Kaharingan dianut masyarakat Dayak di beberapa daerah. Di antaranya Dayak Maratus di Kalimantan Selatan, Dayak Tunjung Benuaq di Kalimantan Timur, dan Dayak Ngaju di Kalimantan Tengah. Selain di Kalimantan, pemeluk agama ini juga ada di suku Dayak Uud Danum, yakni di Embalau dan Serawai, Kalimantan Barat.

Namaku Haryo. Umurku 15 tahun. Aku siswa kelas X SMA. Aku sangat memercayai ajaran Kejawen yang diajarkan orangtuaku sejak kecil. Begini lho ajarannya....

KEJAWEN

Apakah Kejawen itu?

Kejawen adalah sebuah kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa sejak lama. Mereka tetap menjalankan agama primer yang dianut (agama utama), yakni menjalankan perintah dan larangan-Nya. Akan tetapi, tetap melaksanakan laku sebagai seorang pribumi Jawa yang sangat taat dengan leluhur. Penganut Kejawen selalu mengatakan bahwa kepercayaan ini bukanlah agama, meski memiliki beberapa perbuatan yang menjadi ciri khas sebuah agama. Oleh karena itu, penganut ajaran Kejawen biasanya memiliki agama tersendiri yang dia taati tanpa meninggalkan nilai ajaran Kejawen.

Kejawen berasal dari bahasa Jawa yang artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan adat dan kepercayaan Jawa.

Siapakah Utusan/ Tokoh Penting dalam Kejawen?

Sultan Agung Mataram dianggap sebagai filsuf peletak fondasi Kejawen Muslim.

Bagaimana Konsep tentang Tuhannya?

Dalam ajaran Kejawen mereka lebih suka menyebut Tuhan dengan "Pangeran".Gusti atau Gusti Kang Murbeng Dumadi. Gusti Kang Murbeng Dumadi ialah yang menghidupkan dan tidak pernah menghukum manusia. Oleh karena itu, sudah jadi kewajiban kita untuk menyembah dan berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan. Konsep awal Tuhan Jawa adalah tunggal atau esa, yaitu Sang Hyang Tunggal/ Sang Hyang Wenang yang merupakan Maha Esa.

Apa Saja Ajaran Penting Kejawen?

Hendaknya dalam hidup ini kita berpegang pada rasa atau yang dikenal dengan tepa salira. Artinya bila kita merasa sakit ketika dicubit, maka hendaklah jangan mencubit orang lain.

Dalam kehidupan ini, jangan suka memaksakan kehendak kepada orang lain atau *ojo sen eng mekso*.

Meski demikian, masyarakat Jawa tetap melakukan semua perintah Gusti dengan melakukan ritual-ritual sembahyang. Dengan begitu, mereka mampu mengalami puncak pengalaman religius yang disebut *manunggaling karsa kawulo lan karsa Gusti*, atau orang tersebut akan mempunyai kemampuan yang tidak dimiliki manusia biasa. Kemampuan itu dapat diperoleh dengan laku spiritual.

Kepercayaan Kejawen memiliki beberapa misi dalam ajarannya. Mereka harus melaksanakan empat hal wajib saat hidup. Seorang manusia Jawa harus bisa menjadi rahmat bagi dirinya sendiri. Lalu mereka juga harus bisa menjadi rahmat bagi keluarga. Dua terakhir dari misi Kejawen adalah menjadikan manusia sebagai rahmat bagi sesama dan juga alam semesta.

Apa Saja Perayaan di Kejawen?

Suran (Tahun Baru 1 Sura)

Perayaan untuk datangnya hari pertama di tahun yang baru berdasarkan penanggalan Jawa.

Sepasaran (upacara kelahiran)

Perayaan yang dilakukan untuk menunjukkan rasa bahagia dan ucapan terima kasih atas lahirnya manusia baru.

Mantenan (pernikahan)

Prosesi mantenan sangat sakral, setiap tahapnya bermakna suci dan filosofis.

Mangkat (upacara kematian)

Mengirim doa pada 7 hari, 40 hari, dan 100 hari.

Megeng Pasa (Tanggal 28/29 Ruwah)

Mengirim makanan kepada sanak saudara sebelum melaksanakan ibadah puasa wajib selama sebulan di bulan Ramadan bagi penganut Kejawen yang menjadikan agama Islam sebagai agama primer.

Megeng Syawal (Tanggal 29 dan 30 bulan Pasa)

Mengirimkan makanan kepada sanak saudara sebelum perayaaan Idul Fitri.

Riadi Kupat (Hari Raya Kupat)

Dirayakan pada tanggal 3 dan 4 Syawal.

Apa Saja Jenis Puasa yang Biasa Dilakukan Penganut Kejawen?

Pasa Weton

Berpuasa di hari lahir.

Pasa Apit Ayu

10 hari pertama pada bulan ke-12 kalender Jawa.

Pasa Wulan

Pada tanggal 13, 14, dan 15 setiap bulan kalender Jawa.

Pasa Mutih

Hanya boleh makan nasi putih tanpa apa pun, kecuali minum air putih.

Pasa Patigeni

Tidak makan dan minum serta hanya diam di kamar tanpa penerangan lampu.

Pasa Ngebleng

Tidak makan dan minum, serta tidak keluar kamar dan tidak tidur.

Pasa Ngalong

Mirip Pasa Ngebleng tapi boleh tidur dan boleh pergi.

Pasa Ngorowot

Tidak makan dan minum hanya boleh makan buah atau sayuran.
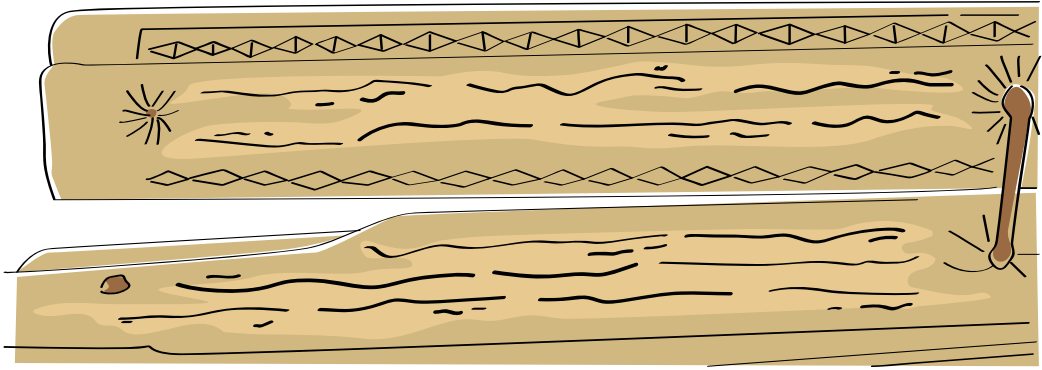
Apakah Nama Kitab Ajaran Kejawen?

Pada dasarnya dalam keyakinan Kejawen tidak dikenal kitab suci. Sebagai sebuah keyakinan yang diajarkan secara lisan dan melalui tingkah laku, ajaran kejawen menyebar dengan sendirinya. Terdapat beberapa karya tulis sastra lama yang menjadi rujukan:

Kakawin (sastra Kawi)

Berisi wejangan (nasihat) berupa ajaran yang tersirat dalam kisah perjalanan.

Macapat (sastra Carakan)

Merupakan sastra baru berupa ajaran yang ditulis dengan aksara Jawa dan huruf pegon.

Babad (sejarah)

Menceritakan sejarah nusantara.

Suluk (jalan spiritual

Untuk membentuk pribadi *hanjawani* yang luhur dan dipercaya.

Kidung (doa-doa)

Sekumpulan do'a-do'a atau mantra-mantra yang dibaca dengan nada khas.

Primbon (himpunan/ kumpulan)

Berisi tata cara membaca gelagat alam semesta untuk memprediksi kejadian.

Filosofi Mamayu Hayuning Bawana adalah salah satu filosofi Kejawen untuk memperindah dunia. Bahwa manusia tidak mungkin lepas dari lingkungan dan tidak boleh merusak dan bertindak sewenang-wenang.

Bagaimana Perkembangan Kejawen Dulu dan Kini?

Kejawen adalah kepercayaan asli suku Jawa yang tersebar hampir di semua provinsi masyarakat Jawa, bahkan hingga ke Suriname. Perkembangan ajaran Kejawen tetap dapat lestari dan terpelihara di lingkungan warga suku Jawa, meskipun telah terpengaruh ajaran agama-agama tertentu yang banyak dianut oleh orang Jawa. Penganut Kejawen tidak memiliki masalah dalam perbauran dan pergaulan sosial.

PENUTUP

Teman-teman, itulah
6 agama besar dan
6 agama lokal di
Indonesia. Setiap agama
mengajarkan kebaikan
kepada pemeluknya.

Kitab suci setiap
agama pun berisi
tentang ajaran cinta,
yang harus dijadikan
pedoman oleh
penganutnya dalam
bermasyarakat.

Antar agama tentu ada perbedaan, namun banyak juga persamaan. Perbedaan bukan berarti harus disamakan, dan perbedaan bukan alasan untuk bercerai berai.
Selain ajaran agama, budaya pun menjadi warna bagi keragaman, dan menjadi media pemersatu antarpemeluk agama di Indonesia.
Oleh sebab itu, keragaman agama di Indonesia merupakan anugerah terindah dari Tuhan yang harus kita syukuri dan rayakan.
Ayo!
Wisata Religi
Download UID 360 di PlayStore

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ahmad Rofiq, 2014. *Eksistensi Agama Lokal di Indonesia: Agama Kaharingan di Masyarakat Adat Dayak Meratus*, makalah pada acara Diskusi Publik Agama dan Budaya Lokal di UIN Sunan Kalijaga.

Al-Ghazali, Imam, 2006. *Ihya Ulumuddin*. Cetakan ke-2. Bandung: Marja.

Al-Qardawi, Yusuf, 2004. *Konsep Islam Solusi Utama Bagi Umat*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.

Bowker, Jhon, 2003. *World Religions The Great Faith Explored & Explained*, London: DK Penguin Random House.

Burhanudin Agus, 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djajadiningrat, 1936. *Carita Parahyangan.* Bandung.

Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah,* Jakarta: Pustaka Jaya.

Eliyil Akbar, 2014. *Politik Sunda Wiwitan*, makalah disampaikan pada acara Diskusi Publik Agama dan Budaya Lokal di UIN Sunan Kalijaga.

Fajar Riza Ul Haq, 2018. *Menjahit Kekitaan*, Jakarta: Kompas.

Ikeda, Daisaku, 1976. *Buddhisme: Falsafah Hidup*, Jakarta: Indira.

Ikhsan Tanggok, 2000. *Jalan Keselamatan melalui Agama Khonghucu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Agama, *Al-Qur`an Karim*. Jakarta.

Kitab Si Shu (The Four Books), 2000. Jakarta: Matakin.

Kitab Wu Jing (The Five Classic), 2014. Jakarta: Matakin.

Kristan, 2010. *Bangga Menjadi Seorang Khonghucu*, Jakarta: GEMAKU.

Kristan, *Membongkar Sejarah Korelasi Agama Khonghucu dan Tionghoa Indonesia,* Esai.

L. Prasetya Pr., 2015. *Mistatogi Bagi Baptisan Baru,* Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Syalaby, Ahmad, 1996. *Perbandingan Agama-Agama Kristen,* Bandung: PT. Al-Ma`arif

Tim Peneliti, 2012. *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal di Indonesia,* Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.

Tim Penulis, 2011. *Ensiklopedia Sirah Nabi Muhammad Saw. Alfhabetis,* Jakarta: Kalam Publika.

Tim Penulis, 2013. *The Religions Book,* London: DK Penguin Random House.

WEBSITE

“10 Tradisi Unik Perayaan Tahun Baru”. https://liputan 6.com.citizen

“11 Tradisi Unik Lebaran”. 2018. https://regional.kompas.com /2018/05/02

"6 Tradisi Unik Perayaan Paskah", 2018. https://www,pegi-pegi,com,travel/29/03/2018
"6 Tradisi Waisak di Indonesia", https://blog traveloka.com.berita.
"Agama Kaharingan", https://id.m.Wikipedia
"Agama Marapu", https://id.m.Wikipedia
"Agama Parmalim", https://id.m.Wikipedia
"Dewa-dewa Buddha". https: //setinfo blogspotcom.2015/08.legenda Dewa.
"Hari Besar Agama Buddha", https://www.budha.id.2015/09mengenal hari besar.
"Kejawen", http//id.m.Wikipedia.
"Kekristenan". 2018, https: //id.m.Wikipedia.org.
"Khonghucu", https://id.m.Wikipedia.org.
"Protestan". https://sifiswa,blogspot,com/2011/12 html
"Sejarah Baju Koko Muslim", https ://Taiwan.halal.com /2018/.
"Sejarah Sidartha Gautama", 13 Juni 2018. https://www.sridiati.com.sejarah lahirnya.
"Sejarah Syiah di Indonesia", 30 Maret 2016. https://pelajaran.co.id.
"Syiah dan Ajarannya", 2018. https://Wikipedia.org.
"Tradisi Agama Buddha", https://www.avoskinbeauty.com.blog.
"Tradisi Muludan". https://cermati.com
"Tradisi Perayaan Tahun Baru Islam", 2018. https://sindonewscom/2018/12/30.
"Tradisi Unik Waisak", https://getlongsmagz.com.

WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli, 2018. Fam Kiun Fat (Ketua MAKIN Khonghucu, Bandung).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Irfan Amalee (Mudir Pondok Pesantren Baitur Rahmah Garut).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Engkus Ruswana (Penghayat Kepercayaan).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Eric Lincoln (Konsultan Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di beberapa Gereja dan Yayasan Kristen di Indonesia).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Ketut Wiguna (Hindu Pasraman Widya Dharma).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Lioe Kim Yie (Divisi Teologi Buddha Jaringan Kerjasama Antarumat Beragama).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Pastor Ferry S. Widjaja (Katolik).
Hasil Wawancara dengan Pembaca Ahli. 2018. Pdt. Samuel Adi Perdana, MAPS (GKI Bandung)